

**IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE
THINK PAIR SQUARE DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI
MTS MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG KABUPATEN
BANYUMAS**



SKRIPSI

**Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam
Negeri Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto Sebagai Syarat untuk
Memperoleh Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.)**

Oleh:

**RINI AVIANI
NIM. 1817402248**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI
SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
2023**

PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini, saya :
Nama : Rini Aviani
NIM : 1817402248
Jenjang : S-1
Jurusan : Pendidikan Islam
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan

Menyatakan bahwa Naskah Skripsi berjudul **“Implementasi Model Cooperative Learning Tipe *Think Pair Square* Dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma’arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”** ini secara keseluruhan adalah hasil penelitian/karya saya sendiri, bukan dibuatkan orang lain, bukan saduran, dan juga bukan terjemah. Hal-hal yang bukan karya saya yang dikutip dalam skripsi ini, diberi tanda citasi dan ditunjukkan dalam daftar pustaka.

Apabila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan skripsi dan gelar akademik yang telah saya peroleh.

Purwokerto, 18 Januari 2023

Saya yang menyatakan,

A 1000 Rupiah postage stamp with a signature over it. The stamp features the Garuda Pancasila emblem and the text '1000', 'METEPAK TEMPEL', and '10287AKX209548059'.

Rini Aviani
NIM. 1817402248



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN**

Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

PENGESAHAN

Skripsi Berjudul :

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SQUARE* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTS MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

Yang disusun oleh Rini Aviani, NIM. 1817402248, Program Studi Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan, Universitas Islam Negeri Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto yang telah disetujui pada tanggal 20 Januari 2023 dan dinyatakan memenuhi syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd.) oleh dewan sidang pengujian skripsi.

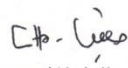
Purwokerto, 20 Januari 2023

Disetujui oleh :

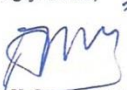
Penguji I/Ketua sidang/Pembimbing,


Dwi Priyanto, S.Ag, M.Pd.
NIP. 19760610 200312 1 004

Penguji II/Sekretaris Sidang,


Dr. Muhammad Nurhalim, S.Pd.I., M.Pd.
NIP. 19811221 200901 1 008

Penguji Utama,


Prof. Dr. H. Suwito, M.Ag.
NIP. 19710424 199903 1 002

Mengetahui :

Ketua Jurusan Pendidikan Islam,


Dr. H. M. Slamet Yahya, M.Ag.
NIP. 19721104 200312 1 003



NOTA DINAS PEMBIMBING

Hal : Pengajuan Munaqosyah
Lamp : Skripsi sdr. Rini Aviani

Kepada Yth,
Ketua Jurusan Pendidikan Islam
UIN Professor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto
Di Purwokerto

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah melaksanakan bimbingan, telaah arahan dan koreksi terhadap penulisan skripsi dari :

Nama : Rini Aviani
NIM : 1817402248
Jenjang : S-1
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Judul : Implementasi Model *Cooperative Learning* Tipe *Think Pair Square*
Dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng
Kabupaten Banyumas.

Saya berpendapat bahwa skripsi tersebut sudah dapat diajukan kepada Dekan FTIK UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto untuk dapat diajukan dalam rangka memperoleh gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Purwokerto, 11 Januari 2023
Pembimbing,



Dwi Privanto, S. Ag, M.Pd.
NIP. 19760610 2003 121004

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SQUARE* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTS MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS

**RINI AVIANI
NIM. 1817402248**

Program Studi S1 Pendidikan Agama Islam
Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan
Universitas Islam Negeri (UIN) Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto

ABSTRAK

Rendahnya kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan rendahnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermutu dan bermakna, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak mencapai target tujuan pembelajaran. Dalam hal ini guru dituntut agar dapat menerapkan model pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar.

Skripsi ini membahas tentang implementasi model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui penerapan tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian lapangan (*field research*) pendekatan deskriptif kualitatif dengan tipe pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi. Sedangkan analisis data menggunakan reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, dilakukan melalui empat tahapan yaitu : pertama, tahap pendahuluan dengan cara guru membagi kelompok beranggotakan empat orang secara heterogen. Kedua, tahap *think* (berpikir sendiri). Peserta didik diberikan waktu untuk memikirkan dan mengerjakan soal yang diberikan guru secara individu dalam kelompoknya. Ketiga, tahap *pair* (berpasangan). Setelah berpikir sendiri peserta didik dalam kelompoknya mendiskusikan jawaban secara berpasangan. Keempat, tahap *square* (berempat). Pada tahap ini kedua pasangan mendiskusikan jawaban untuk menentukan kesepakatan jawaban kelompok sebagai hasil diskusi dan siap untuk dipresentasikan. Pada pelaksanaannya terdapat beberapa kendala diantaranya kurangnya rasa percaya diri peserta didik dan membutuhkan waktu yang cukup lama. Adapun solusi yang dilakukan yaitu dengan cara memberikan motivasi kepada peserta didik, memberikan topik permasalahan berbeda, dan memberikan *reward* bagi peserta didik.

Kata Kunci : Implementasi, *Cooperative Learning*, *Think Pair Square*, Pembelajaran Fikih

MOTTO

“Allah SWT tidak membebani seseorang melainkan sesuai dengan kesanggupannya”

Q.S. Al-Baqarah: 286



PERSEMBAHAN

Assalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.

Alhamdulillahirabbil'alamiin. Dengan mengucapkan puji syukur atas segala nikmat Alloh SWT dan tidak lupa sholawat serta salam semoga selalu tercurah kepada junjungan Nabi kita, Nabi Agung Muhammad SAW, yang selalu kita nantikan syafa'at beliau di akhir nanti, aamiin ya rabbal'amin. Penulis dapat menyelesaikan skripsi yang dipersembahkan dengan bangga kepada orang tuaku tercinta Ibu Rebi dan Bapak Narso, serta kakak-kakak, dan adikku. Terimakasih atas segenap cinta, doa, dan air mata yang senantiasa mengalir mengiringi langkah, sehingga penulis dapat mencapai pendidikan S-1 di UIN Prof. K. H.

Saifuddin Zuhri Purwokerto.

Wassalamu 'alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh.



KATA PENGANTAR

Segala puji bagi Allah SWT Tuhan semesta alam. Atas segala nikmat, rahmat, karunia dan hidayah-Nya, penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul: **Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Square* Dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.** Sholawat serta salam semoga tetap tercurah kepada junjungan kita Baginda Nabi Agung Muhammad SAW. Semoga kita termasuk sebagai umat Beliau yang mendapat syafa'at di hari akhir nanti. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

Penulis menyadari betul, dalam penulisan skripsi ini seluruhnya tidak terlepas dari adanya segala bantuan yang diberikan oleh pihak-pihak yang membantu dan memudahkan penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Penulis mendapatkan banyak pembelajaran selama proses pengerjaan skripsi ini. Penulis berharap semoga tulisan yang terdapat dalam skripsi ini bisa bermanfaat dan menambah wawasan serta dapat menjadi referensi di generasi selanjutnya. *Aamiin ya rabbal 'alamiin.*

Untuk itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa syukur dan terimakasih serta penghargaan yang setinggi-tingginya kepada yang terhormat:

1. Prof. Dr. H. Suwito, M. Ag., Dekan Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
2. Dr. Suparjo, M. A., Wakil Dekan I Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
3. Prof. Dr. Subur, M. Ag., Wakil Dekan II Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
4. Dr. Hj. Sumiarti, M. Ag., Wakil Dekan III Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
5. H. Rahman Affandi, M. S. I., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto beserta jajarannya.

6. Dwi Priyanto, S. Ag. M.Pd., selaku Dosen Pembimbing terbaik, yang telah membimbing saya dengan sepenuh hati dan penuh kesabaran, sehingga skripsi saya dapat terselesaikan.
7. Segenap Dosen dan Staff, Karyawan dan Civitas Akademik Universitas Islam Negeri (UIN) Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto.
8. Keluarga Besar MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng yang telah berkenan memberikan ijin penulis melakukan penelitian.
9. Kedua orang tua penulis, Bapak Narso dan Ibu Rebi, kakakku Mba Pur, Mba Retno, Mas Sidik, dan adikku Latif, serta segenap keluarga besar penulis. Terimakasih atas segala cinta dan doa yang mengiringi penulis dalam menggapai cita-cita.
10. Keluarga besar *sedulur* PAI F 2018, dan sobat-sobat kampus terutama Atin, Salsa, Aulia D, Devita, Aulia S, Ema, Yuli, Zidni, Nabila yang selalu memberi dorongan dan selalu kebersamai memberi semangat di setiap keadaan.
11. Kepada sahabat-sahabat tercinta yang selalu memberikan semangat untuk menyelesaikan skripsi Alya, Nadila, Arum, Alivia, Beby, Devina, Estri, Ratih, terimakasih kalian selalu terlibat dalam keluh kesah penulis.
12. Semua pihak yang telah membantu dalam menyelesaikan skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu.

Atas bantuan, doa, masukan, motivasi, semangat, dan dorongan serta saran-sarannya semoga Allah SWT senantiasa membalas kebaikan kalian semua. Besar harapan penulis semoga karya ilmiah ini dapat memberikan manfaat bagi semua serta dijadikan referensi untuk peneliti selanjutnya.

Purwokerto, 05 Januari 2023

Penulis,



Rini Aviani
NIM. 1817402248

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
PERNYATAAN KEASLIAN	i
PENGESAHAN	ii
NOTA DINAS PEMBIMBING	iii
ABSTRAK	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
DAFTAR GAMBAR	x
DAFTAR LAMPIRAN	xi
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Definisi Konseptual.....	5
C. Rumusan Masalah	7
D. Tujuan dan Manfaat Penelitian.....	7
E. Kajian Pustaka.....	9
F. Sistematika Pembahasan	10
BAB II : IMPLEMENTASI MODEL <i>COOPERATIVE LEARNING</i> TIPE <i>THINK PAIR SQUARE</i> DALAM PEMBELAJARAN FIKIH DI MTS MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG KABUPATEN BANYUMAS	
A. Pembelajaran Kooperatif.....	12
B. Tipe <i>Think Pair Square</i>	18
C. Pembelajaran Fikih.....	22
BAB III : MODEL PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	29
B. Tempat dan Waktu Penelitian	30
C. Objek dan Subjek Penelitian	31
D. Teknik Pengumpulan Data	31
E. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV : PEMBAHASAN DAN HASIL PENELITIAN	
A. Implementasi Model <i>Cooperative Learning</i> Tipe <i>Think Pair Square</i> Dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas	35
BAB V : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	50
B. Saran.....	51
DAFTAR PUSTAKA	52
LAMPIRAN-LAMPIRAN	

DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Tahap Pendahuluan	39
Gambar 4.2 Tahap <i>Think</i> (Berpikir Sendiri)	40
Gambar 4.3 Tahap <i>Pair</i> (Berpasangan).....	41
Gambar 4.4 Tahap <i>Square</i> (Berempat)	41



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1 Pedoman Wawancara
- Lampiran 2 Pedoman Observasi
- Lampiran 3 Hasil Wawancara
- Lampiran 4 Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP)
- Lampiran 5 Foto Kegiatan
- Lampiran 6 Surat Izin Observasi Pendahuluan
- Lampiran 7 Surat Keterangan Telah Observasi Pendahuluan
- Lampiran 8 Surat Keterangan Lulus Seminar Proposal
- Lampiran 9 Surat Keterangan Lulus Ujian Komprehensif
- Lampiran 10 Surat Keterangan Riset Individual
- Lampiran 11 Surat Keterangan Telah Riset Individual
- Lampiran 12 Surat Keterangan Wakaf Individu
- Lampiran 13 Sertifikat BTA/PPI
- Lampiran 14 Sertifikat Pengembangan Bahasa Inggris
- Lampiran 15 Sertifikat Pengembangan Bahasa Arab
- Lampiran 16 Sertifikat Aplikom
- Lampiran 17 Sertifikat KKN
- Lampiran 18 Sertifikat PPL II
- Lampiran 19 Daftar Riwayat Hidup



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan hal yang penting dalam kehidupan manusia sebagai sarana meningkatkan kualitas sumber daya manusia. Dengan pendidikan semua aspek yang terdapat dalam kehidupan dikembangkan dalam proses pembelajaran. Berbagai sarana diperlukan untuk menunjang adanya pembelajaran yang menghasilkan manusia yang kompeten dalam bidangnya.¹

Menurut Redja Mudyahardjo, pendidikan secara luas adalah hidup. Pendidikan segala pengalaman belajar yang berlabnngsung dalam segala situasi hidup yang mempengaruhi individu. Sedangkan secara sempit, pendidikan adalah sekolah. Pendidikan merupakan pengajaran yang diselenggarakan di sekolah sebagai lembaga pendidikan formal. Jadi, pendidikan adalah segala pengaruh yang diupayakan sekolah terhadap anak dan remaja yang diserahkan kepadanya agar mempunyai kemampuan yang sempurna dan kesadaran penuh terhadap hubungan-hubungan dan tugas-tugas sosial mereka.²

Menurut Ahmad Tafsir, Pendidikan Agama Islam adalah bimbingan yang diberikan oleh seseorang kepada seseorang agar ia berkembang secara maksimal sesuai dengan ajaran Islam.³ Pendidikan Agama Islam diharapkan mampu menciptakan ukhuwah Islamiyah dalam arti yang luas, yaitu *ukhuwah fi al-ubudiyah*, *ukhuwah fi al-insaniyah*, *ukhuwah fi al-wathaniyah wa al-nasab*, dan *ukhuwah fi fin al-Islamiyah*. Dalam materi pendidikan agama Islam mencakup bahan-bahan pendidikan agama berupa kegiatan, atau pengetahuan dan pengalaman serta nilai atau norma-norma dan sikap dengan sengaja dan sistematis diberikan kepada

¹ Hasbullah, *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2001), hlm. 4.

² Binti Maunah, *Ilmu Pendidikan* (Yogyakarta: Penerbit Teras, 2009), hlm. 11.

³ Ahmad Tafsir, *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 94.

anak didik dalam rangka mencapai tujuan pendidikan agama.⁴ Materi pembelajaran yang dipilih haruslah yang dapat memberikan kecakapan untuk memecahkan permasalahan dalam kehidupan sehari-hari dengan menggunakan pengetahuan, sikap dan keterampilan yang telah dipelajarinya. Dengan cara tersebut siswa terhindar dari materi-materi yang tidak menunjang pencapaian kompetensi.⁵

Rendahnya kualitas pendidikan sangat berhubungan dengan rendahnya kemampuan guru dalam menciptakan suasana pembelajaran yang bermutu dan bermakna, sehingga hasil belajar yang dicapai tidak mencapai target tujuan pembelajaran. Pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan prestasi belajar peserta didik yang memadai. Pembelajaran yang bermutu akan menghasilkan sumber daya yang bermutu yaitu kualitas sumber daya manusia. Begitu juga sebaliknya pembelajaran yang tidak bermutu akan menghasilkan prestasi belajar yang tidak memadai dan kualitas pendidikan yang rendah.

Pembelajaran menurut Achjar Chalil berpendapat bahwa pembelajaran merupakan proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Model pembelajaran yang digunakan dalam proses belajar mengajar perlu diperhatikan karena mempengaruhi keberhasilan dalam belajar. Oleh karena itu, guru dituntut agar dapat menerapkan model pembelajaran efektif yang dapat meningkatkan aktivitas siswa dalam kegiatan belajar. Dalam menerapkan model pembelajaran, guru harus memperhatikan dan menyesuaikan dengan kondisi kelas dan tujuan yang hendak dicapai dalam pembelajaran tersebut.

Penggunaan model pembelajaran yang tepat, akan dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik sehingga hasil belajar dapat meningkatkan sebagaimana yang diharapkan. Salah satu model pembelajaran yang dapat dipilih guru untuk menciptakan iklim

⁴ Zuhairini, *Metodologi Pendidikan Agama*, (Solo: Ramadani, 1993), hlm. 54.

⁵ Abdul Majid, Dian Andayani, *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeten*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2005), hlm. 94.

pembelajaran yang kondusif agar dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*. Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* berpusat pada peserta didik, karena peserta didik belajar dalam kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda, dan dalam menyelesaikan tugas kelompok setiap peserta didik harus bekerja sama dan saling membantu untuk memahami materi pelajaran. Dalam pembelajaran kooperatif, belajar dikatakan belum selesai jika salah satu teman dalam kelompok belum memahami materi pelajaran.

Model pembelajaran kooperatif adalah model-model pembelajaran dengan kelompok-kelompok kecil tertentu, dimana setiap kelompok mempunyai kemampuan yang berbeda-beda. Menurut Anita Lie dalam pembelajaran kooperatif terdapat beberapa unsur yaitu saling ketergantungan positif, tanggungjawab perorangan, tatap muka, komunikasi antar anggota, dan evaluasi proses kelompok.

Banyak sekali tipe pembelajaran kooperatif, salah satunya yaitu *Think Pair Square*. *Think Pair Square* ini dikembangkan oleh Spencer Kagan. Dalam Pembelajaran dengan menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Square*, siswa memiliki kesempatan untuk berpikir, menjawab, dan saling membantu sehingga menambah variasi model pembelajaran yang lebih menarik, menyenangkan dan meningkatkan aktivitas belajar siswa. Sekolah sebagai salah satu lembaga pendidikan formal harus mampu mengembangkan potensi siswa menjadi manusia yang berkompeten, memiliki kemampuan kognitif, psikomotor dan afektif.

Pelaksanaan pembelajaran pendidikan agama Islam di madrasah, pada dasarnya dimaksudkan untuk membentuk peserta didik menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Alloh Swt, serta berakhlak mulia. Begitu pula pelaksanaan pembelajaran Fikih di madrasah. Atas dasar pemikiran tersebut, maka pembelajaran Fikih di madrasah perlu dikemas dan didesain sedemikian rupa sehingga tujuan pembelajaran Fikih dapat tercapai. Pada pembelajaran Fikih diperlukan perubahan dalam

pengelolaan pendidikan agar sesuai dengan tuntutan perkembangan, khususnya perubahan dalam pengelolaan proses pembelajaran. Guru sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, harus mengetahui, memahami dan melaksanakan hal-hal yang bersifat teknis, terutama kegiatan mengelola dan melaksanakan proses belajar mengajar, paling tidak seorang guru harus menguasai dua modal dasar yakni: “Kemampuan mendesain program dan kemampuan mengelola proses belajar mengajar”.⁶

Menurut hasil wawancara dengan guru mata pelajaran Fiqih, Ibu I’anutul Khoiriyah, S. Pd. Model pembelajaran yang digunakan guru dalam mengajar mata pelajaran Fiqih adalah Model Ceramah. Guru hanya menyampaikan materi lewat lisan, sehingga siswa hanya mendengarkan.

Kemudian siswa tidak ditekankan untuk aktif berbicara dan menulis sehingga materi yang disampaikan banyak yang lupa. Kemudian kelemahan model ceramah yakni keberhasilan siswa yang tidak terukur, perhatian, dan motivasi siswa sulit di ukur, peran serta siswa dalam pembelajaran rendah, materi kurang terfokus, dan pembicaraan yang sering ngelantur.⁷ Sehingga membuat siswa tidak paham akan materi yang diajarkan oleh guru. Dengan demikian, guru berinovasi menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* yang dianggap mampu mendukung efektivitas pembelajaran Fiqih di kelas bagi siswa.

Dengan adanya model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* pada pelajaran Fiqih dapat menumbuhkan interaksi antar teman, melatih siswa untuk bertukar pendapat dalam menyelesaikan persoalan-persoalan yang terkait dalam materi pelajaran Fiqih dengan menggunakan dasar pemahaman konsep. Penggunaan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* ini menuntut guru untuk mampu menyelenggarakan proses pembelajaran yang aktif dan mandiri sehingga siswa dapat saling berkolaborasi mencapai pemahaman konsep sebagai

⁶Sardiman AM, *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*, (Jakarta: Rajawali, 2007), hlm. 163.

⁷ Hasil Observasi siswa kelas 8A di MTs Ma’arif NU 01 Kedungbanteng pada 21 April 2022.

model utama untuk memecahkan permasalahan-permasalahan dalam materi Fikih. Dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* pada mata pelajaran Fikih diharapkan peserta didik lebih bisa mengembangkan pemikirannya tentunya juga ditunjang dengan faktor pendukung lainnya dalam pembelajaran.

Peneliti berpendapat bahwa hal tersebut menarik untuk diteliti. Berkaitan dengan permasalahan yang ada pelaksanaan pembelajaran Fikih di madrasah masih mengalami banyak kelemahan. Hal ini terlihat pada rata-rata hasil belajar peserta didik yang masih memprihatinkan. Dari paparan tersebut, maka menarik untuk diteliti dengan memunculkan judul tentang “Implementasi model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma’arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas”.

B. Definisi Konseptual

1. Model Cooperative Learning

Cooperative Learning yaitu suatu model pembelajaran yang didalamnya mengembangkan suatu sikap gotong royong, yang artinya dalam pembelajaran peserta didik bekerja sama dalam suatu kelompok untuk membahas tugas tertentu. Sikap gotong royong seperti inilah yang nantinya dapat digunakan didalam masyarakat.⁸

Pembelajaran kooperatif tidak sekedar belajar yang dilakukan secara berkelompok, karena pembelajaran ini harus ada sebuah dorongan dan tugas yang bersifat kooperatif sehingga akan terjadi interaksi dan komunikasi diantara siswa dalam kelompok.⁹ Adapun model pembelajaran kooperatif merupakan sebuah proses kegiatan belajar yang dilalui oleh peserta didik dalam sebuah kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu.

⁸ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2012), hlm. 203.

⁹ Heri Gunawan, *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hlm. 234.

2. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Square*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1933 dan merupakan pengembangan dari tipe pembelajaran *Think Pair Share*. Tipe *Think Pair Square* ini memungkinkan peserta didik untuk bekerja sendiri dan bekerjasama dengan orang lain serta memberi lebih banyak waktu untuk berpikir bagi peserta didik dalam menunjukkan partisipasi mereka kepada orang lain.¹⁰ Tipe *Think Pair Square* memberikan kesempatan kepada siswa untuk melatih kemampuan berpikir secara kritis, berkomunikasi, dan mendorong siswa untuk berbagi informasi dengan peserta didik lain.

Jadi, model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* merupakan salah satu tipe pembelajaran kooperatif yang melibatkan kerja sama antar siswa dalam kelompok kecil yang heterogen dengan melakukan beberapa tahapan pengelompokan yaitu (*think*), (*pair*), (*square*) guna mencapai tujuan bersama dalam menemukan secara komprehensif konsep-konsep yang sulit. Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* ini digunakan untuk meningkatkan pemahaman konsep, komunikasi dan mendorong siswa untuk berbagi informasi dengan siswa lain.¹¹

3. Pembelajaran Fikih

Fikih secara bahasa berarti pemahaman, dan secara harfiah Fikih adalah “pemahaman yang mendalam”. Fikih secara terminologis, merupakan ilmu yang mendalami hukum Islam yang diperoleh melalui dalil Al-Qur’an dan Hadits. Fikih merupakan ilmu yang membahas kehidupan manusia sehari-hari. Beberapa ulama Fikih seperti Imam Abu Hanifah mendefinisikan Fikih sebagai pengetahuan seorang muslim tentang kewajiban dan haknya sebagai hamba Allah.

¹⁰ Rusman, *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Grafindo Persada, 2011), Cet. 3, hlm. 182.

¹¹ , Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperativ Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hlm. 57

Ruang lingkup mata pelajaran Fikih meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keselarasan, keserasian, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan Allah Swt, dan hubungan manusia dengan sesama. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi :

- a. Aspek Fikih ibadah : ketentuan dan tata cara taharah, sholat fardhu, sholat sunnah, dan sholat dalam keadaan darurat, sujud, adzan dan iqamah, berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji, dan umroh, qurban dan aqiqah, makanan, perawatan jenazah dan ziarah kubur.
- b. Aspek Fikih muamalah meliputi : ketentuan dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, gadai, dan agunan serta upah.¹²

Jadi, yang dimaksud dengan implementasi model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng dalam penelitian ini adalah penerapan model pembelajaran kooperatif dengan tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan oleh peneliti, maka rumusan masalah dari penelitian ini adalah: “Bagaimana implementasi model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* pada mata pelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas ?”

D. Tujuan dan Manfaat Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan mendeskripsikan implementasi model *cooperative learning* tipe *Think*

¹² Lampiran Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Madrasah, hlm. 46

Pair Square dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

2. Manfaat Penelitian

a. Manfaat Teoritis

- 1) Menambah keilmuan dibidang pendidikan khususnya yang berkaitan dengan tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih.
- 2) Sebagai acuan bagi peneliti berikutnya yang akan memperdalam penelitiannya dengan tujuan penelitian yang berbeda untuk dibandingkan guna memperkaya hasil penelitian.

b.

Manfaat Praktis

1) Bagi Penulis

Menambah wawasan pengetahuan dan memberikan pengalaman belajar untuk menambah ilmu khususnya untuk bidang yang dipelajari.

2) Bagi Pembaca

Sebagai referensi bagi pembaca dan analisis khususnya dibidang pendidikan dan sebagai tambahan informasi mengenai tipe *Think Pair Square*.

3) Bagi Guru

Hasil penelitian ini guru mampu mengembangkan dan dapat menjadi bahan evaluasi guru dalam melakukan upaya terkait faktor pendukung dan penghambat dalam model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*, sehingga untuk pembelajaran kedepannya dapat meningkatkan pembelajaran pada materi Pendidikan Agama Islam khususnya materi Fikih.

E. Kajian Pustaka

Kajian pustaka adalah kajian terhadap hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai variabel dan hasil pencarian tersebut. Dalam hal ini, peneliti akan melakukan penelusuran terhadap karya tulis ilmiah yang dianggap relevan dengan topik penelitian peneliti.

Karya pertama dalam kajian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Elsa Winda Prastiana¹³ dengan judul “Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* (TPS) Ditinjau dari Aktivitas dan Prestasi Belajar Matematika siswa kelas XI SMK Negeri 2 Magetan”. Penelitian yang dilakukan oleh Elsa Wind Prastiana dan peneliti memiliki kesamaan menggunakan model pembelajaran Tipe *Think Pair Square* (TPS), hanya saja berbeda dalam mata pelajarannya. Skripsi penelitian yang dilakukan Elsa difokuskan pada mata pelajaran Matematika, sedangkan objek penelitian penulis difokuskan pada mata pelajaran Fikih.

Menurut penelitian Elsa, proses pembelajaran Matematika di sekolah tersebut masih menggunakan pembelajaran ekspositori, dan disisi lain menurut peneliti pembelajaran Fikih di MTs Ma’arif NU 01 Kedungbanteng masih menggunakan model pembelajaran ceramah.

Karya kedua dilakukan oleh Zainal Akhyar¹⁴ dengan judul “Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. Penelitian yang dilakukan oleh Zainal dan penulis memiliki kesamaan menggunakan model pembelajaran kooperatif *Think Pair Square*, hanya saja berbeda pada fokus yang dikajinya. Zainal memfokuskan tipe *think pair square* untuk meningkatkan motivasi belajar siswa, sedangkan penulis memfokuskan tipe *think pair square* untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

¹³ Elsa Winda Prastiana, *Efektivitas Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square (TPS) Ditinjau dari Aktivitas Prestasi Belajar Matematika Siswa Kelas XI SMK Negeri 2 Magetan*, (Yogyakarta: Skripsi UNY, 2014).

¹⁴ Zainal Akhyar, *Penerapan Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa*, (Surabaya: Skripsi UIN Sunan Ampel, 2019).

Karya yang ketiga dalam kajian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Muwaddah¹⁵ dengan judul “Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe *Think Pair Square* Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tangerang Selatan”. Keduanya memiliki pemahaman yang sama tentang pentingnya hasil belajar mata pelajaran geografi dan Fiqih di masing-masing sekolah tersebut salah satunya dipengaruhi oleh model pembelajarannya. Rendahnya hasil belajar pada kedua mata pelajaran tersebut, Muwaddah dan penulis sepemahaman dalam menggunakan tipe *think pair square* dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar.

F. Sistematika Pembahasan

Untuk memudahkan dalam memahami serta mengetahui gambaran isi dari skripsi ini, peneliti membaginya menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal bagian isi dan bagian akhir.

Bagian awal meliputi : halaman judul, halaman nota pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, abstrak, halaman persembahan, halaman kata pengantar, halaman kata pengantar, halaman daftar isi, dan lampiran.

Bagian isi terdiri dari lima bab, yaitu :

Bab I berisi Pendahuluan yang meliputi : Latar Belakang Masalah, Defini Konseptual, Rumusan Masalah, Tujuan dan Manfaat Penelitian, Kajian Pustaka, Model Penelitian, dan Sistematika Pembahasan.

Bab II berisi tentang Landasan Teori yang terdiri dari dua sub bab. Sub bab pertama membahas tentang pembelajaran kooperatif, pengertian pembelajaran kooperatif, hakikat dan tujuan pembelajaran kooperatif, macam-macam pembelajaran kooperatif. Sub bab yang kedua membahas tentang tipe *Think Pair Square*, hakikat pembelajaran *Think Pair Square*, keunggulan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*, dan sub bab yang ketiga membahas tentang pembelajaran Fiqih, pengertian

¹⁵ Mawaddah, *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Square Terhadap Hasil Belajar Geografi Siswa Kelas X SMA Negeri 1 Tangerang Selatan*, (Jakarta: UIN Syarif Hidayatullah, 2020).

pembelajaran Fikih, fungsi pembelajaran Fikih, tujuan pembelajaran Fikih, ruang lingkup pembelajaran Fikih dan ciri-ciri pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.

Bab III membahas tentang Model penelitian yang meliputi Jenis penelitian, Objek dan Subjek penelitian, Model pengumpulan data, dan Model Analisis Data.

Bab IV berisi tentang hasil penelitian dan pembahasan pelaksanaan Implementasi model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* pada pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Bab V berisi penutup yang meliputi : kesimpulan, saran-saran, dan kata penutup. Bagian akhir skripsi meliputi : kesimpulan, saran-saran, penutup, daftar pustaka, dan lampiran-lampiran.



BAB II

IMPLEMENTASI MODEL *COOPERATIVE LEARNING* TIPE *THINK PAIR SQUARE* DALAM PEMBELAJARAN FIKIH

A. Pembelajaran Kooperatif

1. Pengertian Pembelajaran Kooperatif

Menurut Johnson dalam B. Santoso pembelajaran kooperatif adalah kegiatan belajar mengajar dalam kelompok-kelompok kecil, siswa belajar dan bekerjasama untuk sampai pada pengalaman belajar yang optimal, baik pengalaman individu maupun kelompok.¹⁶

Menurut Nurdyansyah dan Fahyuni, model pembelajaran kooperatif atau bisa disebut juga dengan cooperative learning adalah suatu model pembelajaran yang dilakukan di mana siswa belajar dan bekerja dalam kelompok kecil yang beranggotakan 4-6 anak dan bersifat heterogen. Arti dari sifat heterogen tersebut adalah setiap anggota kelompok memiliki kemampuan yang berbeda, jenis kelamin yang berbeda, bahkan ras dan etnis yang berbeda pula. Tujuan dari sifat heterogen adalah melatih peserta didik supaya dapat menerima perbedaan yang ada pada kelompoknya, sehingga kerja sama antar siswa di dalam kelompok masih dapat dilakukan.

Afandi dan Irawan, menyatakan bahwa model pembelajaran kooperatif dapat diterapkan untuk memotivasi peserta didik, sehingga peserta didik berani bertanya, mengemukakan pendapat, dan menghargai pendapat temannya. Pada model pembelajaran kooperatif ini, peserta didik dihadapkan pada suatu permasalahan yang harus diselesaikan secara berkelompok. Oleh karena itu, pembelajaran kooperatif sangat baik untuk diterapkan, karena peserta didik dapat terlatih untuk bekerja sama dan tolong menolong dalam menyelesaikan tugas yang diberikan kepada kelompoknya. Selain dapat melatih

¹⁶ Ismun Ali, "Pembelajaran Kooperatif (*Cooperative learning*) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 01, 2021, hlm. 250.

kerjasama, pembelajaran kooperatif juga dapat digunakan untuk menumbuhkan kemampuan berpikir kritis dan kolaboratif karena peserta didik terlibat aktif dalam proses pembelajaran. Sehingga model pembelajaran kooperatif memberikan dampak positif terhadap kualitas interaksi dan komunikasi, serta meningkatkan motivasi peserta didik dalam mencapai hasil pembelajaran.¹⁷

2. Hakikat dan Tujuan Pembelajaran Kooperatif

Pembelajaran kooperatif merupakan pembelajaran gotong royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan siswa lain dalam tugas-tugas terstruktur yang diberikan guru. Dapat dikatakan pembelajaran kooperatif dapat berjalan jika sudah terbentuk suatu kelompok atau suatu tim yang di dalamnya siswa bekerja sama secara terarah untuk mencapai tujuan yang telah ditentukan.¹⁸

Pada hakikatnya model pembelajaran kooperatif sama dengan kerja kelompok. Sehingga, beberapa guru menyatakan bahwa tidak ada karakteristik yang khusus yang dimiliki model pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan belajar kelompok. Akan tetapi, tidak semua belajar secara berkelompok dapat dikatakan sebagai model pembelajaran kooperatif. Terdapat unsur dasar dalam pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan belajar kelompok yang dilakukan secara asal-asalan. Pada model pembelajaran kooperatif, peserta didik tidak hanya belajar dari pendidik, melainkan peserta didik dapat belajar dari peserta didik lainnya.¹⁹

Pembentukan kelompok pada pembelajaran kooperatif adalah heterogen yang memaksimalkan keberagaman siswa di dalam kelas. Kelompok heterogen adalah cermin dari kelas, termasuk anak laki-laki

¹⁷ Iis Daniati, *Model-Model Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Cendekia Muslim, 2022), hlm. 38.

¹⁸ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas*, (Jakarta: Grasindo, 2014), hlm. 12.

¹⁹ Iis Daniati, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 39.

dan perempuan yang pintar, sedang dan lemah dengan perbedaan etnis dan bahasa. Keberagaman tingkat pencapaian memaksimalkan pengajaran sejawat dan berguna sebagai bantuan untuk pengelolaan kelas.²⁰

Pembelajaran kooperatif tidak sama dengan belajar kelompok. Ada unsur-unsur dasar pembelajaran kooperatif yang membedakan dengan pembagian kelompok yang dilakukan secara homogen. Untuk mencapai hasil yang maksimal, ada lima unsur model pembelajaran kooperatif yang harus diterapkan, yaitu :

Pertama, saling ketergantungan positif artinya untuk menciptakan kelompok kerja efektif, pengajar perlu menyusun tugas sedemikian rupa sehingga setiap anggota kelompok harus menyelesaikan tugasnya sendiri agar yang lain bisa mencapai tujuan mereka.

Kedua, tanggung jawab perorangan artinya pengajar yang efektif membuat persiapan dan menyusun tugas sedemikian rupa sehingga anggota kelompok harus melaksanakan tanggung jawabnya sendiri agar tugas selanjutnya dalam kelompok bisa dilaksanakan.

Ketiga, tatap muka artinya setiap kelompok harus diberikan kesempatan untuk bertemu muka dan berdiskusi. Kegiatan interaksi ini akan memberikan para pembelajar untuk membentuk sinergi yang menguntungkan semua anggota.

Keempat, komunikasi antar anggota artinya unsur ini menghendaki agar para pengajar dibekali dengan berbagai keterampilan berkomunikasi sebelum menugaskan siswa dalam kelompok belajar perlu mengajarkan cara-cara berkomunikasi. Kelima, evaluasi proses kelompok artinya pengajar perlu menjadwalkan waktu khusus bagi kelompok untuk mengevaluasi proses kerja kelompok dan hasil

²⁰ Shlomo Sharan, *The Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Mengcui Keberhasilan Siswa di Kelas*, (Yogyakarta: Istana Media, 2017), hlm. 171.

kerjasama mereka agar selanjutnya bisa bekerja sama dengan lebih efektif.²¹

Tujuan pembelajaran kooperatif berbeda dengan kelompok tradisional yang menerapkan sistem kompetisi, di mana keberhasilan individu diorientasikan pada kegagalan orang lain. Keterampilan sosial juga dikembangkan dalam pembelajaran kooperatif. Dalam kelompok belajar yang heterogen pastinya terdiri dari berbagai latar belakang yang berbeda, sehingga dalam mencapai tujuan memerlukan keterampilan sosial. Keterampilan tersebut diantaranya melancarkan hubungan kerja dan tugas. Peranan hubungan kerja dapat dibangun dengan mengembangkan komunikasi antar anggota kelompok, sedangkan peranan tugas dilakukan dengan membagi tugas antar anggota kelompok saat kegiatan berlangsung.²²

Pembelajaran kooperatif mempunyai beberapa tujuan, diantaranya:

- a. Meningkatkan kinerja siswa dalam tugas-tugas akademik. Dalam model pembelajaran ini memiliki keunggulan dalam membantu siswa untuk memahami konsep-konsep pembelajaran yang sulit.
- b. Agar siswa dapat menerima teman-teman yang mempunyai perbedaan karakter dan latar belakang yang berbeda.
- c. Mengembangkan kemampuan sosial siswa, berbagi tugas, aktif bertanya, belajar menghargai pendapat orang, berani mengutarakan pendapat sendiri, dan bekerja sama dalam kelompok.²³

²¹ Zuriatun Hasanah, "Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa", *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1, No 1, 2021, hlm. 4.

²² Rusman, *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*, (Jakarta: PT Raja Grafindo Persada, 2018), hlm. 209.

²³ Abdul Majid, *Strategi Pembelajaran*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), hlm. 175.

3. Macam-macam pembelajaran kooperatif

Pembelajaran kooperatif memiliki berbagai macam model, diantaranya yaitu :

a. Berpikir Berpasangan Berempat (*Think Pair Square*)

Tipe ini memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerja sama dengan orang lain. Keunggulan dalam tipe ini adalah mengoptimalkan partisipasi peserta didik. Dengan model klasikal yang memungkinkan hanya satu siswa yang maju dan membagikan hasilnya untuk seluruh kelas, tipe berpikir berpasangan berempat ini memberi kesempatan sedikitnya delapan kali lebih banyak kepada para setiap siswa untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka pada orang lain.

b. Jigsaw

Jigsaw telah dikembangkan dan diuji oleh Elliot Aronson dkk. Cara kerja dari model kooperatif tipe jigsaw adalah dengan model zigzag, artinya peserta didik melakukan kegiatan belajar dengan bekerja sama dengan peserta didik lain demi tercapainya tujuan bersama. Pada pelaksanaannya, pendidik membagi materi yang besar menjadi materi-materi yang kecil. Setelah membagi materi, pendidik membagi peserta didik ke dalam kelompok belajar yang terdiri dari 4-6 peserta didik dan setiap anggota kelompok bertanggung jawab untuk sub-materi yang ditugaskan oleh kelompoknya. Pada model pembelajaran ini, terdapat dua nama kelompok yaitu kelompok asal dan kelompok ahli. Tugas dari peserta didik yang berada pada kelompok ahli adalah belajar dan mendalami sub-materi yang menjadi tanggung jawabnya, serta merencanakan cara penyampaian sub-materi yang telah dipelajari kepada kelompok asal.²⁴

²⁴ Iis Daniati, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 49.

c. STAD (*Student Team Archivement Division*)

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD dikembangkan oleh Slavin pada tahun 2007. Dalam tipe pembelajaran STAD, peserta didik dibagi menjadi kelompok yang beranggotakan 4-6 orang secara heterogen, artinya memiliki keberagaman. STAD memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk berkolaborasi, elaborasi, tukar pikiran, saling membantu, dan bertanya kepada pendidik jika mengalami kesulitan. Peserta didik diberikan waktu untuk bekerja sama dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan materi, tetapi peserta didik tidak diizinkan untuk saling membantu dalam mengerjakan kuis.²⁵

d. Mencari Pasangan (*Make a Match*)

Tipe belajar mengajar mencari pasangan (Make a match) dikembangkan oleh Lorna Curran. Salah satu keunggulan tipe ini adalah siswa mencari pasangan sambil belajar mengenai suatu konsep atau topik dalam suasana yang menyenangkan. Tipe ini bisa digunakan dalam semua mata pelajaran.

e. Kepala Bernomor (*Number Heads*)

Tipe belajar mengajar kepala bernomor (*Number Heads*) dikembangkan oleh Spencer Kagan. Tipe ini memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk saling membagikan ide-ide dan mempertimbangkan jawaban yang paling tepat.

Tahapan pertama yaitu, peserta didik dibagi dalam beberapa kelompok, setiap peserta didik kelompok mendapat nomor. Tahap kedua, guru memberikan tugas dan masing-masing kelompok mengerjakannya. Tahap ketiga, kelompok memastikan jawaban yang dianggap paling benar dan memastikan setiap

²⁵ Iis Daniati, *Model-Model Pembelajaran...*, hlm. 47.

anggota kelompok mengetahui jawabanya. Pada tahapan keempat guru memanggil salah satu nomor untuk menjelaskan.²⁶

f. *Snowball Thorwing* (Melempar Bola Salju)

Tipe Snowbal Thorwing merupakan model pembelajaran kooperatif yang membuat peserta didik menjawab pertanyaan yang dipadukan melalui suatu permainan, dengan permainan melempar kertas yang berisi soal yang telah dibuat siswa.

B. Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Square*

1. Hakikat Pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* merupakan modifikasi dari model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Share* yang dikembangkan oleh Spencer Kagan pada tahun 1933. *Think Pair Square* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan ide-ide dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah. Jika sepasang peserta didik tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, maka sepasang peserta didik yang lain dapat menjelaskan cara menjawabnya. Selanjutnya, jika permasalahan yang diajukan tidak memiliki suatu jawaban benar, maka dua pasang dapat mengkombinasikan hasil mereka dan membentuk suatu jawaban yang lebih menyeluruh.²⁷

Think Pair Square merupakan salah satu model pembelajaran yang dikembangkan dari teori konstruktivisme yang artinya perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara berkelompok. Model pembelajaran *Think Pair Square* memberikan kesempatan kepada siswa berpikir secara mandiri, mengoreksi pemahaman yang diperolehnya dan meningkatkan pemahaman pada proses tutorial yaitu

²⁶ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas...*, hlm. 55

²⁷ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas.....*, hlm. 57.

pada tahap *Pair* dan *Square* karena ada komunikasi antar anggota kelompok.²⁸

Think Pair Square memberikan kesempatan kepada siswa mendiskusikan ide-ide mereka dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah. Jika sepasang siswa tidak dapat menyelesaikan permasalahan tersebut, maka sepasang siswa yang lain dapat menjelaskan cara menjawabnya. Akhirnya, jika permasalahan yang diajukan tidak memiliki suatu jawaban benar, maka dua pasang dapat mengkombinasikan hasil mereka dan membentuk suatu jawaban yang lebih menyeluruh.

Dalam Islam juga dijelaskan bahwa orang muslim dalam menyelesaikan masalah dianjurkan dengan bermusyawarah seperti halnya dalam firman Allah QS. Asy-Syuura 42: 38 yang artinya “*Dan (bagi) orang-orang yang menerima (mematuhi) seruan Tuhannya dan mendirikan sholat, sedang urusan mereka (diputuskan) dengan musyawarah antara mereka, dan mereka menafkahkan sebagian dari rezeki yang Kami berikan kepada mereka.*”

Dalam ayat ini diterangkan bahwa urusan kaum muslimin diselesaikan dengan bermusyawarah (bermufakat, bertukar pikiran) antara semuanya. Urusan negeri, perkumpulan, pendidikan dan sebagainya, hendaklah dengan bermusyawarah lebih dahulu sebelum memutuskan sesuatu keputusan.²⁹

Dalam Islam mengibaratkan persaudaraan dan pertalian sesama muslim itu seperti batu bangunan, di mana struktur dan unsur bangunan itu saling membuktikan dan melengkapi, sehingga menjadi sebuah bangunan yang kokoh, kuat dan bermanfaat lebih.

Dari Abu Musa Al Asy'ari ra. Dari Nabi Muhammad saw bersabda: “*Orang mukmin itu bagi mukmin lainnya seperti bangunan, sebagiannya menguatkan sebagian yang lain. Kemudian Nabi*

²⁸ Ibrahim, *Pembelajaran Kooperatif*, (Universitas Press, Surabaya, 2000), hlm. 26

²⁹ Mahmud Yunus, *Tafsir Qur'an Karim (Bahasa Indonesia)*, hlm. 719.

Muhammad SAW menggabungkan jari-jari tangannya. Ketika itu Nabi SAW duduk, tiba-tiba datang seorang lelaki meminta bantuan, Nabi hadapkan wajahnya kepada kami dan bersabda : “Tolonglah dia, maka kamu akan mendapatkan pahala. Dan Allah menetapkan lewat lisan Nabi-Nya apa yang dikehendaki.” (HR. Imam Bukhari)³⁰

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* digunakan untuk meningkatkan kemampuan berpikir, berkomunikasi, dan mendorong peserta didik untuk berbagi informasi dengan peserta didik lainnya. Dalam pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* ini pendidik membagi beberapa peserta didik ke dalam kelompok secara heterogen yang terdiri dari empat orang.

Kelompok yang terdiri dari empat orang tersebut merupakan kelompok yang ideal. Kelompok ini memungkinkan untuk melakukan kerja berpasangan, yang menggandakan partisipasi dan membuka kesempatan berkomunikasi dua kali lebih banyak dibandingkan kelompok yang beranggotakan tiga orang. Kelompok yang beranggotakan lebih dari empat akan menimbulkan kurangnya partisipasi yang cukup dari anggotanya yang susah diatur, apabila kelompok dibagi menjadi tiga orang akan menimbulkan satu pasangan dan satu anggota merasa tersaing.³¹

2. Keunggulan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *Think Pair Square*

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* memiliki keunggulan diantaranya :

- a. Memaksimalkan partisipasi peserta didik dalam kegiatan pembelajaran dan memberi kesempatan kepada peserta didik untuk dikenali dan menunjukkan partisipasi mereka kepada peserta didik lainnya.

³⁰ Shahih Bukhori, Juz 18 No 5567

³¹ Shlomo Sharan, *The Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Mengacu Keberhasilan Siswa di Kelas*, (Yogyakarta: Istana Media, 2017), hlm. 176.

- b. Dapat meningkatkan motivasi dan rancangan uuuntk berpikir, sehingga peserta didik dapat mengembangkan kemampuannya dalam menguji ide dan pemahamannya sendiri.
 - c. Peserta didik akan lebih banyak berdiskusi, baik pada saat berpasangan, dalam kelompok berempat, maupun dalam diskusi kelas, sehingga akan lebih banyak ide yang dikeluukan siswa dan akan lebih mudah dalam merekntruksi pengetahuannya.
 - d. Setiap peserta didik mendapatkan kesempatan untuk berdiskusi dengan siswa yang lebih pintar ataupun dengan peserta didik yang lebih lemah.
 - e. Dalam kelompok berempat, guru lebih mudah membagi peserta didik untuk berpasangan.
 - f. Dominasi guru dalam pembelajaran semakin berkurang. Guru hanya berperan sebagai fasilitator dan motivator bagi siswa untuk berusaha mengerjakan tugas dengan baik.³²
3. Langkah-langkah tipe *Think Pair Square*
- Menurut Anita Lie langkah-langkah pembelajaran model kooperatif tipe *Think Pair Square* adalah sebagai berikut :³³
- a. Tahap I : Pendahuluan

Guru membagi peserta didik dalam kelompok yang beranggotakan empat siswa.

Guru memberikan tugas atau masalah tentang materi yang dibahas kepada setiap kelompok yang telah dibagi
 - b. Tahap II : *Think* (Berpikir sendiri)

Setiap peserta didik memikirkan jawaban masing-masing dan mengerjakan secara mandiri tugas atau masalah yang telah diberikan guru, meskipun dalam kelompok ada empat peserta didik.

³² Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas ...*, hlm. 57.

³³ Anita Lie, *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas ...*, hlm. 58.

c. Tahap III : *Pair* (Berpasangan)

Guru meminta peserta didik agar berpasang-pasangan dengan seorang peserta didik yang ada dalam kelompok berempat, agar saling mendiskusikan ide-ide yang telah didapat setelah memikirkan sendiri.

d. Tahap IV : *Square* (Berempat)

Kedua pasangan dalam kelompok berempat saling bertemu dan saling berdiskusi. Setiap siswa berkesempatan membagikan hasil kerja dan pemikirannya baik hasil sendiri, maupun hasil setelah berdiskusi pada tahap *pair* (berpasangan).

C. Pembelajaran Fikih di MTs

1. Pengertian Pembelajaran Fikih

Menurut bahasa, Fikih berarti paham atau pemahaman, yakni pemahaman yang mendalam dalam perihal syariat Islam. Pengambilan arti Fikih dengan pemahaman ini diambil dari firman Allah dalam surat At- Taubah ayat 122, yang artinya : *“Dan tidak separuhnya orang-orang mu'min itu pergi semua ke medan perang. Mengapa tidak ada yang tinggal untuk memperdalam pemahaman agama”*.

Rosululloh Saw juga bersabda: *“Barang siapa yang dikehendaki Allah kebijakan, maka ia diberi kekuatan memahami urusan agama”*.

Jadi, bertafaquh fiddiin artinya memahami dengan mendalam ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan agama yakni yang dikhususkan tentang tata aturan agama Islam.³⁴

Fikih menurut istilah ialah ilmu syari'at. Orang yang mengetahui ilmu Fikih dinamai faqih. Para fuqaha (jumhur mutaakhirin) mentafsirkan Fikih dengan ilmu yang menerangkan hukum-hukum syara' yang diperoleh dari dalil-dalilnya yang tafshil. Apabila dikatakan hukum syara'ah, maksudnya ialah hukum-hukum Fikih yang berpautan dengan masalah-masalah amaliyah, yang dikerjakan oleh

³⁴ Zen Amiruddin, *Ushul Fiqh*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 2-3.

orang mukallaf sehari-hari.³⁵ Dan definisi Fikih secara umum adalah suatu ilmu yang mempelajari bermacam-macam aturan hidup bagi manusia, baik yang bersifat individu maupun yang berbentuk masyarakat sosial.

Dasar yang mendorong manusia untuk mempelajari ilmu Fikih menurut Nazar Bakry diantaranya sebagai berikut :

- a. Untuk mencari kefahaman dan pengertian tentang ajaran Islam
- b. Untuk mempelajari hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan kehidupan manusia
- c. Memperdalam pengetahuan dalam hukum-hukum agama dalam bidang ibadah dan muamalah.³⁶

Dari pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran Fikih adalah jalan yang dilakukan secara sadar, terarah dan terancang mengenai hukum-hukum Islam yang berhubungan dengan perbuatan mukallaf baik bersifat ibadah maupun muamalah yang bertujuan agar anak didik mengetahui, memahami serta melaksanakan ibadah sehari-hari.

Mata pelajaran Fikih dalam kurikulum Madrasah Tsanawiyah (MTs) merupakan bagian integral dari mata pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) di Madrasah Tsanawiyah (MTs). Oleh karena itu, mata pelajaran ini diarahkan untuk mempersiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, dan mengamalkan hukum Islam, yang kemudian menjadi dasar pandangan hidup.

2. Fungsi pembelajaran Fikih

Fungsi Fikih secara umum dapat disebutkan bahwa Fikih berfungsi: “sebagai rujukan para mukallaf untuk mengetahui syariat

³⁵ M. Hasbi Ash Shiddiqiey, *Pengantar Ilmu Fiqh*, (Jakarta: NV. Bulan Bintang, 1993), hlm. 7.

³⁶ Nazar Bakry, *Fiqh dan Ushul Fiqh*, (Jakarta: Rajawali Pers, 1993), hlm. 5.

Islam sehingga pola tingkah lakunya dapat terkendali pada landasan etika dan moral yang religius”.³⁷

Fikih berfungsi sebagai sumber hukum yang menjadi pendorong dan pembentuk tingkah laku yang sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum sehingga terbentuk komunitas masyarakat muslim yang memiliki kesadaran akan hak dan kewajibannya sebagai prasyarat terwujudnya kondisi hidup dan kehidupan yang harmonis dan sejahtera. Para pengajar harus memahami fungsi Fikih ini agar pendidikan dan pembinaan siswa dapat terarah sesuai dengan harapan yang ditentukan.

Sedangkan fungsi pelajaran Fikih di madrasah antara lain :

- a. Mendorong tumbuhnya kesadaran beribadah peserta didik kepada Allah SWT
 - b. Menanamkan kebiasaan hukum Islam dikalangan peserta didik dengan ikhlas
 - c. Mendorong tumbuhnya kesadaran peserta didik untuk mensyukuri nikmat Allah SWT dengan mengolah dan memanfaatkan alam untuk kesejahteraan hidup
 - d. Membentuk kebiasaan kedisiplinan dan rasa tanggung jawab sosial dan masyarakat
 - e. Membentuk kebiasaan berbuat/berperilaku yang sesuai dengan peraturan yang berlaku di masyarakat.
3. Tujuan pembelajaran Fikih

Pendidikan Fikih secara umum bertujuan mengarahkan manusia agar mampu menerapkan aturan-aturan atau hukum syariah dalam kehidupan. Sedangkan tujuan dari penerapan aturan-aturan itu untuk menciptakan manusia agar memiliki sikan dan karakter taqwa untuk menciptakan kemaslahatan bagi manusia.³⁸ Pembelajaran

³⁷ Abdul Wahab Khalaf, *Ilmu Ushul Fiqih*, (Semarang: Dina Utama Semarang, 2014), hlm. 27

³⁸ Lukman Zain, *Pembelajaran Fiqih*, (Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI, 2009), hlm. 6.

Fikihdiarahkan untuk mengantarkan peserta didik dapat memahami pokok-pokok hukum Islam dan tata cara pelaksanaannya untuk diaplikasikan dalam kehidpun sehingga menjadi muslim yang selalu taat menjalankan syariat Islam secara *kaaffah* (sempurna). Sedangkan tujuan mata pelajaran Fikih di MTs yaitu :

- a. Agar mengetahui dan memahami pokok-pokok hukum Islam secara terperinci dan menyeluruh, baik berupa dalil naqli ataupun aqli, pengetahuan dan pengalaman tersebut diharapkan menjadi pedoman hidup dalam kehidupan pribadi dan sosialnya.
 - b. Melaksanakan dan mengamalkan ketentuan hukum Islam dengan benar, pengalaman tersebut diharapkan dapat menumbuhkan ketaatan menjalankan hhuukum Islam, disiplin, dan tanggung jawab sosial yang tinggi dalam kehidupan pribagi dan sosialnya.³⁹
4. Ruang Lingkup Pembelajaran Fikih

Ruang lingkup pembelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi ketentuan pengaturan hukum Islam dalam menjaga keserasian, keselarasan, dan keseimbangan antara hubungan manusia dengan alam (selain manusia) dan lingkungan.⁴⁰ Dalam ilmu Fikih bnarr-benar diitekankan bagaimana hubungan manusia dengan semuanya. Adapun ruang lingkup mata pelajaran Fikih di Madrasah Tsanawiyah meliputi : aspek Fikih ibadah meliputi: ketentuan dan tata cara thaharah, sholat fardhu, sholat sunnah, dan sholat dalam keadaan darurat, sujud, adzan, iqamah, berzikir dan berdoa setelah sholat, puasa, zakat, haji dan umroh, kurban dan akikah, makanan, perawatan jenazah, dan ziarah kubur. Aspek Fikih muamalah meliputi : ketentuan

³⁹ Babudin Ahmad, dkk. *Belajar Efektif Fiqih 2: Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*,(Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara, 2009), hlm. 3.

⁴⁰ Departemen Agama Republik Indonesia, *Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi*, (Jakarta: Depag RI, 2005), hlm. 46-47.

dan hukum jual beli, qirad, riba, pinjam-meminjam, utang-piutang, gadai, dan *borg* serta upah.⁴¹

5. Ciri-ciri pembelajaran Fikih

- a. Didasarkan kepada ayat Al-Qur'an (Kitab) dan hadits (sunnah) yang dicantumkan secara eksplisit dan otenti
- b. Tersusun secara sistematis, yang dilakukan oleh para pakar yang memiliki kompetensi
- c. Terdokumentasi dalam berbagai kitab Fikih, yang tersebar menurut berbagai aliran pemikiran (madzab) sehingga mudah dipelajari dan diajarkan
- d. Mencakup berbagai bidang kehidupan manusia, yang disertai kaidah masing-masing. Dalam berbagai hal, paralel dengan pertumbuhan dan perkembangan pranata sosial
- e. Bersifat praktis (amaliyah) sehingga mudah diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Fikih dijadikan rujukan dalam menghadapi masalah hukum yang memerlukan pemecahan segera
- f. Diajarkan dalam berbagai lingkungan, baik melalui pendidikan jalur sekolah dan institusi masyarakat lainnya
- g. Ditransformasikan ke dalam produk badan penyelenggara negara, baik melalui badan legislatif dan eksekutif maupun produk badan pelaksana kekuasaan yudikatif.⁴²

D. Implementasi Model *Cooperative Learning Tipe Think Pair Square* Dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

1. Perencanaan Pembelajaran

Perencanaan pembelajaran menurut Sanjaya, adalah proses pengambilan keputusan hasil berpikir secara rasional tentang sasaran dan tujuan pembelajaran tertentu yakni perubahan perilaku serta rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan sebagai upaya pencapaian

⁴¹ Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah, hlm. 53.

⁴² Cik Hasan Bisri, *Model Penelitian Fiqih*, (Bogor: Fajar Interpratama, 2003), hlm. 1011.

tujuan tersebut dengan memanfaatkan segala potensi dan sumber belajar yang ada. Perencanaan pembelajaran memiliki beberapa karakteristik. Pertama, perencanaan pembelajaran merupakan hasil dari proses berpikir, artinya suatu perencanaan pembelajaran disusun dengan mempertimbangkan segala aspek yang mungkin dapat berpengaruh, disamping itu disusun dengan mempertimbangkan segala sumber daya yang tersedia yang dapat mendukung terhadap keberhasilan proses pembelajaran. Kedua, perencanaan pembelajaran disusun untuk mengubah perilaku siswa sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai. Artinya, fokus utama dalam perencanaan pembelajaran adalah ketercapaian tujuan. Ketiga, perencanaan pembelajaran berisi tentang rangkaian kegiatan yang harus dilaksanakan untuk mencapai tujuan. Oleh karena itulah, perencanaan pembelajaran dapat berfungsi sebagai pedoman dalam mendesain pembelajaran sesuai dengan kebutuhan.⁴³ Rusydi Ananda mengatakan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan guru dan siswa, penggunaan model, sumber belajar dan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, dan juga menetapkan tujuan pembelajaran.

Dalam perencanaan pembelajaran dengan menggunakan tipe *Think Pair Square* dapat dilakukan dengan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), menyiapkan materi ajar, dan alat pembelajaran.

2. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan pembelajaran adalah proses yang diatur sedemikian rupa menurut langkah-langkah tertentu agar pelaksanaan mencapai hasil yang diharapkan.⁴⁴

Pelaksanaan pembelajaran terdiri dari tiga tahapan yang meliputi: kegiatan pendahuluan, kegiatan inti, dan kegiatan penutup.

⁴³ Rusydi Ananda, *Perencanaan Pembelajaran*, (Medan: LPPPI, 2019), hlm. 14.

⁴⁴ Sudjana Nana, *Dasar-dasar Proses Belajar*, (Bandung: Sinar Baru, 2010), hlm. 136.

a. Kegiatan pendahuluan

Dalam kegiatan pendahuluan, guru wajib menyiapkan peserta didik secara psikis dan fisik untuk mengikuti proses pembelajaran dengan cara merapikan tempat pembelajaran, menyanyikan yel-yel MTs, membaca doa, dan melakukan absensi siswa.

b. Kegiatan Inti

Kegiatan inti dalam implementasi tipe *Think Pair Square* menggunakan model pembelajaran, media pembelajaran, dan sumber belajar yang disesuaikan dengan karakteristik peserta didik dan mata pelajaran.

c. Kegiatan Penutup

Dalam kegiatan penutup, guru bersama dengan siswa baik secara individu dan kelompok melakukan refleksi untuk mengevaluasi seluruh aktivitas pembelajaran dan hasil-hasil yang diperoleh untuk pembelajaran selanjutnya, memberikan umpan balik terhadap proses dan hasil belajar, memberikan kegiatan tindak lanjut dengan cara pemberian tugas, baik individu maupun kelompok, dan menginformasikan rencana kegiatan pembelajaran untuk pertemuan berikutnya.

3. Evaluasi

Evaluasi Pembelajaran adalah suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi, dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.⁴⁵ Evaluasi dalam pembelajaran tipe *Think Pair Square* di MTs melihat dari nilai keaktifan dan penilaian hasil diskusi kelompok.

⁴⁵ Rina Febriana, *Evaluasi Pembelajaran*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2019), hlm. 1.

BAB III MODEL PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Model penelitian secara umum, merupakan cara yang dipakai dalam penelitian untuk memperoleh data dengan fungsi tujuan tertentu.⁴⁶ Dalam penelitian skripsi ini, peneliti menggunakan jenis penelitian lapangan (*field research*). Peneliti ini mendatangi lokasi penelitian secara langsung untuk mendapatkan data-data tertentu. Penelitian skripsi ini tergolong deskriptif, karena yang memberikan gejala, data, dan bukti, fakta atau peristiwa secara terstruktur dan terarah. Jenis ini merupakan cara yang tepat dan relatif untuk mengetahui karakteristik populasi atau wilayah.⁴⁷ Dalam hal ini peneliti akan memperoleh data di lokasi penelitian dengan menggunakan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Pendekatan Kualitatif dipilih untuk memudahkan peneliti dalam mengumpulkan observasi, wawancara, dan dokumentasi. Untuk itu, pendekatan kualitatif dikenal juga sebagai penelitian deskriptif kualitatif karena berdasarkan pada filsafat *postpositivisme*. Peneliti menggunakan filsafat *postpositivisme* pada kondisi alamiah objek, dan peneliti berperan sebagai kuncinya. Sampel sumber data diambil secara gabungan (*triangulasi*), dengan analisis induktif atau kualitatif yang lebih mengutamakan makna dibandingkan generalisasi.⁴⁸

Pada penelitian skripsi ini, peneliti akan mencari data penelitian yang bersifat kualitatif. Peneliti mendeskripsikan dan menggambarkan data tentang implementasi model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* yang ada dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.

⁴⁶ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2015), Cet. 21, hlm. 3.

⁴⁷ Nurul Zuhriah, *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2009), hlm. 47.

⁴⁸ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan....*, hlm. 15.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng dipilih peneliti untuk dijadikan sebagai lokasi penelitian. Sekolah ini beralamatkan di Jalan Raya Kedungbanteng NO. 33 RT 01, RW III, Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, Jawa Tengah. Salah satu alasan peneliti memilih tempat tersebut menjadi tempat penelitian yaitu, karena MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng menjadi salah satu diantara lembaga pendidikan formal yang menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square*.

Terkait dengan prosedur pelaksanaan yang peneliti lakukan dalam proses penelitian ini dilakukan dengan beberapa tahap yaitu :

- a. Melaksanakan observasi pendahuluan di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng pada tanggal 21 April 2022.
- b. Merumuskan masalah yang dijadikan sebagai objek dalam penelitian yaitu bagaimana implementasi model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.
- c. Pelaksanaan penelitian yang terdiri dari beberapa tahapan diantaranya yaitu :
 - 1) Memberikan pemberitahuan surat ijin riset individu kepada pihak sekolah.
 - 2) Melakukan wawancara tentang bagaimana implementasi model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.
 - 3) Mencari data-data untuk dokumentasi baik dengan menggunakan dokumen, gambar, dan catatan.
 - 4) Setelah data terkumpul peneliti menganalisis, menafsirkan, dan menyimpulkan hasil dari penelitian yang telah dilakukan.

C. Objek dan Subjek Penelitian

1. Objek Penelitian

Objek penelitian dari skripsi ini yaitu Implementasi model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 01 Kedugbanteng.

2. Subjek Penelitian

Sumber data penelitian diperoleh dari adanya subjek penelitian, yaitu seseorang yang dimintai keterangan informasi terkait dengan penelitian yang nantinya akan dijadikan sebuah data valid sesuai dengan variabel penelitian yang diajukan.

Berikut ini beberapa subjek penelitian yang dipilih peneliti untuk memperoleh data dalam skripsi ini yaitu :

a. Guru Mata Pelajaran Fiqih

Guru mata pelajaran Fiqih MTs Ma'arif NU 01 Kedugbanteng adalah Ibu I'atul Khoiriyah, S. Pd. I. Peneliti menjadikan guru tersebut selaku guru Fiqih untuk mendapatkan informasi terkait dengan pembelajaran Fiqih di kelas IX. Peneliti mengambil sampel kelas IX karena mengetahui pengimplementasian tipe *Think Pair Square*.

b. Peserta didik

Peserta didik kelas IX merupakan bagian yang penting dalam subjek penelitian ini, karena dianggap sebagai pelaku yang akan mengetahui, memahami, dan menjalankan tentang model pembelajaran *Think Pair Square*.

D. Teknik Pengumpulan Data

1. Wawancara

Dalam pengumpulan data, wawancara menjadi teknik pertama yang dipakai oleh peneliti. Metode wawancara adalah cara yang digunakan untuk mendapatkan data atau informasi dari pihak-pihak yang dijadikan sebagai sumber penelitian. Peneliti bertemu secara

langsung dengan subjek penelitian, dan memberikan beberapa pertanyaan kepada informan untuk dijawab.⁴⁹

Wawancara menurut Esteborg terbagi menjadi tiga macam wawancara yakni wawancara terstruktur, wawancara semi terstruktur, dan wawancara tidak terstruktur.⁵⁰ Wawancara semi terstruktur dipakai peneliti untuk mendapatkan data penelitian agar lebih terbuka dan bebas. Dalam pelaksanaannya, peneliti telah mempersiapkan alat penelitian lebih dulu berbentuk pertanyaan-pertanyaan tertulis. Dalam hal ini, peneliti mengusulkan beberapa pertanyaan kepada responden guna menggali jawaban secara lebih mendalam terkait implementasi tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng. Pada saat wawancara, peneliti juga mengembangkan pertanyaan tersebut untuk memperoleh informasi secara lebih mendalam. Jenis wawancara ini memiliki tujuan guna mendapat masalah yang lebih mendalam. Jenis wawancara ini memiliki tujuan guna mendapati masalah yang lebih terbuka, responden dimintai ide-ide baru dan argumennya.⁵¹

2. Observasi

Teknik kedua yang dipakai peneliti pada penelitian ini yakni model observasi. Observasi yang dipilih peneliti bersifat non-partisipan. Peneliti merancang secara sistematis dan terstruktur terlebih dahulu terkait data yang diambil saat observasi. Peneliti terfokus pada kegiatan yang dijadikan objek penelitian. Dalam penelitian observasi non partisipan, peneliti mendatangi langsung lokasi penelitian, mengamati objek kajian meski tidak terlibat secara langsung sebagai pelaku. Secara bertahap, peneliti mengamati kegiatan pembelajaran Fikih untuk mengumpulkan banyak data sebelum diolah. Observasi pembelajaran kelas 1X dilaksanakan pada bulan November 2022 di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng.

⁴⁹ Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penulisan*, (Yogyakarta: Teras, 2009), hlm. 62-63.

⁵⁰ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 319.

⁵¹ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 320.

3. Dokumentasi

Metode dokumentasi digunakan peneliti untuk memperkuat bukti pengumpulan data wawancara dan observasi. Dokumentasi yang akan peneliti gunakan sangat bermanfaat dalam menunjang proses penelitian yang akan diperoleh nantinya antara lain :

- a. Profil MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng untuk menggambarkan deskripsi keadaan lokasi yang didapatkan oleh peneliti.
- b. Foto atau gambaran kinerja peneliti saat melakukan wawancara dengan beberapa informan.
- c. Foto atau gambaran kinerja peneliti saat melakukan observasi pembelajaran di dalam kelas.

E. Teknik Analisis Data

Apabila data penelitian telah terkumpul, kemudian peneliti melakukan analisis pada data tersebut. Analisis data yaitu cara sistematis mempelajari dan mengolah hasil wawancara, catatan lapangan, dokumentasi, menggolongkan menjadi beberapa bagian. Data tersebut kemudian dideskripsikan ke dalam unit-unit, mensintesis, membentuk ke dalam pola, memilah terpenting yang dipelajari, serta menarik kesimpulan sendiri atau orang lain.⁵² Setelah melakukan pengumpulan data, peneliti menggunakan tiga langkah untuk menganalisis data, yaitu :

1. Redukasi Data

Redukasi data merupakan proses menyingkas, memilah dan menyaring hal-hal yang penting sesuai dengan tema, fokus pada hal-hal yang diperlukan, kemudian membuang data-data yang tidak penting. Oleh karena itu, pada data yang sudah tersaring dapat tergambar dengan jelas dan memudahkan peneliti mengumpulkan data selanjutnya jika dibutuhkan.⁵³ Dalam proses mereduksi data ini, peneliti akan mengumpulkan data terkait implementasi model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih

⁵² Amiril Hadi, Haryono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Predana Media, 2014), hlm. 335.

⁵³ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm.338.

di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, berbentuk catatan, dokumentasi kegiatan, hasil wawancara, dan data informasi lainnya. Selanjutnya, peneliti memilah data yang digunakan untuk membuat representasi data selanjutnya.

2. Penyajian Data

Langkah kedua dari reduksi data yakni penyajian. Dalam penelitian kualitatif, data bisa disajikan berbentuk penjabaran singkat, struktur, tabel, hubungan antar kategori, dan lain sebagainya. Penjabaran data paling umum digunakan dalam penelitian bersifat naratif. Dengan adanya tampilan data, permasalahan lebih mudah diterima dan dipahami untuk mengambil langkah selanjutnya.⁵⁴ Dalam hal ini, peneliti akan menyajikan data penelitian yang telah tereduksi sebelumnya. Data tersebut disajikan dalam bentuk naratif.

3. Penarikan Kesimpulan

Penarikan kesimpulan menjadi langkah ketiga sekaligus terakhir dalam analisis data. Kesimpulan sementara akan diubah jika ditemukan fakta-fakta yang kuat serta mendukung selama pengumpulan data dan langkah selanjutnya. Namun jika kesimpulan yang diajukan pada tahap awal didukung dengan bukti yang valid, maka kesimpulan yang dikemukakan peneliti dapat dipercaya.⁵⁵ Dengan menggunakan tipe ini, permasalahan terkait implementasi model *cooperative learning* tipe *think pair square* dalam pembelajaran Fiqih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng yang sebelumnya masih terlihat samar, akan menjadi jelas setelah adanya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

⁵⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 341.

⁵⁵ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan...*, hlm. 345.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Implementasi Model *Cooperative Learning* tipe *Think Pair Square* dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng Kabupaten Banyumas.

Dalam rangka upaya peningkatan kualitas pembelajaran PAI khususnya Fikih, segenap guru MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng merencanakan pembelajaran dengan tipe yang menyenangkan dan menyesuaikan kemampuan peserta didik. Dengan ini harapannya peserta didik dapat memperoleh hasil yang maksimal sesuai dengan tujuan pembelajaran. Pembelajaran dapat dikatakan berhasil dengan melihat dari bagaimana seorang guru atau pendidik dalam hal merancang, melaksanakan, dan mengevaluasi tipe *Think Pair Square* yang digunakan. Perencanaan pembelajaran yang matang dan disesuaikan dengan kebutuhan materinya, maka efektivitas pembelajaran dapat dicapai sesuai dengan tujuan pembelajaran yang telah ditentukan.

1. Perencanaan Pembelajaran Fikih dalam menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

Seorang guru harus memiliki berbagai strategi agar peserta didik dapat belajar secara efektif dan efisien untuk mencapai sebuah tujuan pembelajaran. Salah satu strategi tersebut adalah dengan menguasai tipe-tipe pengajaran atau model pembelajaran. Dalam rangka meningkatkan motivasi belajar bagi peserta didik, guru dapat menggunakan model pembelajaran yang lebih bervariasi. Misalnya dengan penerapan model kooperatif tipe *think pair square*. Penggunaan model ini bertujuan untuk meningkatkan motivasi dan hasil belajar peserta didik.

Model *cooperative learning* tipe *Think Pair Square* lebih mengarahkan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan ide-ide dan memberikan beberapa pengertian dalam menyelesaikan masalah. Jika peserta didik dapat menyelesaikan suatu permasalahan, maka dapat

menjelaskan pula cara menjawabnya. Antara peserta didik yang satu dengan lainnya dapat saling mengkombinasikan hasil jawaban dan membentuk atau menarik kesimpulan jawaban secara menyeluruh. Kesempatan ini diberikan kepada peserta didik untuk dapat memikirkan jawaban masing-masing yang kemudian dikembangkan secara berpasangan serta mengkombinasikan dengan teman kelompoknya.

Pada tahap perencanaan ini, peneliti mengamati guru Fikih yang merancang atau menyiapkan perangkat yang akan digunakan dalam pembelajaran. Adapun perangkat tersebut yaitu rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP), gambar sebagai media pembelajaran, menyiapkan LKS, instrumen hasil belajar, lembar observasi aktivitas peserta didik, aktivitas guru, kegiatan pembelajaran, dan catatan lapangan selama proses pembelajaran. Hal ini dapat diketahui oleh peneliti pada saat observasi dan wawancara di sekolah:

“Pertama-tama terlebih dulu kita harus menyiapkan RPP nya, media pembelajarannya, LKS, serta lembar aktivitas peserta didik dan guru. Semua itu disiapkan sebelum kita memulai pelajaran Fikih khususnya di kelas IX”.⁵⁶

Mengenai hal tersebut, untuk perencanaan pembelajaran Fikih yang menggunakan model kooperatif tipe *Think Pair Square* tercantum dalam RPP (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran) sebagai berikut :

Informasi Pembelajaran	
KD	3.5Menerapkan ketentuan ariyah dan wadii'ah 4.5Mempraktikkan ketentuan ariyah dan wadii'ah
IPK	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan definisi ariyah • Mengidentifikasi dalil-dalil tentang ketentuan ariyah • Menjelaskan ketentuan ariyah • Mensimulasikan ariyah
Tujuan	<p>Memalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan scientific diharapkan peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan definisi ariyah dengan baik • Mengidentifikasi dalil-dalil tentang ketentuan ariyah dengan baik • Menjelaskan ketentuan ariyah dengan baik • Mensimulasikan ariyah dengan baik

⁵⁶Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng pada 15 November 2022.

Kegiatan Pembelajaran	
Metode : Luring	Langkah pembelajaran 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Membuka dengan salam, menanyakan kabar, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi. • Guru mengaitkan materi yang lalu, memberikan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan dan manfaat topik yang akan diajarkan, serta menyampaikan rencana penilaian. • Guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai, garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. • Guru membagi kelompok beranggotakan empat orang secara heterogen 2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Think (berpikir sendiri) Peserta didik diberi soal tentang permasalahan ariyah, untuk dipecahkan dan dikerjakan secara individu terlebih dahulu. • Pair (berpasangan) Guru meminta peserta didik untuk saling berpasangan antara teman sekelompoknya, lalu peserta didik mendiskusikan ide-ide yang sudah didapatkan pada tahap Think. • Square (berempat) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk saling mendiskusikan hasil dari ide-ide berpasangan atau berpikir sendiri. 3. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan terkait materi pelajaran • Membagikan tugas yang berisi umpan balik dari pembelajaran hari ini. • Menyampaikan rencana pelajaran yang akan datang, kegiatan diakhiri dengan doa dan salam
Metode Pembelajaran : Projek Base Learning	
Media : 1. Worksheet atau lembar kerja (siswa) 2. Lembar penilaian 3. LCD Proyektor	
Sumber belajar : 1. Buku Siswa 2. Buku Ajar 3. Lembar Kerja	

Berdasarkan wawancara di atas, dapat kita pahami bahwa pembelajaran Fikih dapat berlangsung ketika perangkat yang akan digunakan sudah tersedia atau terpenuhi. Guru juga menyiapkan soal permasalahan yang akan diberikan kepada peserta didik untuk diskusi sesuai langkah-langkah *think pair square*.⁵⁷ Guru dalam mengimplementasikan tipe tersebut dalam pembelajaran Fikih mempersiapkan dengan matang dengan memperhatikan model dan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Sehingga dengan tipe *think pair square* ini kemampuan berpikir dan komunikasi peserta didik bisa dikembangkan secara maksimal. Tipe *think pair square* ini tentunya pembelajaran yang berpusat pada peserta didik sehingga setiap peserta didik bisa mengeksplor kemampuan berpikirnya

⁵⁷Hasil Observasi Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng pada 15 November 2022.

serta dorongan dari guru yang menuntut agar peserta didik dapat berperan aktif selama pembelajaran berlangsung.

Berdasarkan penelitian mengenai perencanaan pembelajaran Fikih dalam menerapkan model kooperatif tipe *Think Pair Square* di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng diketahui bahwa sebelum melaksanakan pembelajaran di dalam kelas, guru Fikih telah menyiapkan perencanaan pembelajaran berupa Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), materi ajar, dan alat pembelajaran. Perencanaan pembelajaran di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Rusydi Ananda dalam bukunya yang berjudul Perencanaan Pembelajaran yang mengatakan bahwa sebelum melakukan pembelajaran, guru perlu menyusun perencanaan pembelajaran yang berkaitan dengan segala bentuk kegiatan yang akan dilakukan guru dan peserta didik, penggunaan model, sumber belajar dan media yang digunakan untuk membantu proses pembelajaran, dan juga menetapkan tujuan pembelajaran.

Dari data analisis terhadap dokumen RPP mata pelajaran Fikih kelas IX sudah sesuai dengan RPP unsur *Think Pair Square* yang telah diintegrasikan. Selain diintegrasikannya tipe *Think Pair Square* di dalam RPP juga terdapat unsur model pembelajaran kooperatif. Adapun unsur yang ada di dalam RPP tersebut terlihat tahap *Think* (berpikir sendiri), *Pair* (berpasangan), dan *Square* (berempat) di dalam pembelajaran Fikih.

Guru dalam mengimplementasikan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran dipersiapkan sangat matang dengan memperhatikan model pembelajaran yang sesuai dengan materi yang akan disampaikan. Dengan memilih model yang tepat, pengembangan peserta didik tentang tipe *Think Pair Square* akan berjalan dengan baik dan maksimal. Dalam hal ini guru menggunakan model pembelajaran kooperatif yang berpusat pada peserta didik sehingga peserta didik bisa mengeksplor kemampuan berdiskusi, berpikir, dan kerjasama serta adanya dorongan dari guru yang menuntut peserta didik agar aktif disaat pembelajaran berlangsung.

2. Proses Pembelajaran Fikih dengan tipe *Think Pair Square* di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

Model pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* dipilih dan digunakan oleh guru untuk meningkatkan cara berpikir, berkomunikasi, serta mendorong agar peserta didik dapat mengaplikasikan komunikasi yang baik untuk berbagi informasi dengan peserta didik lainnya. Pelaksanaan tipe *think pair square* terdapat beberapa langkah dalam penerapannya. Langkah awalnya adalah dengan membagi peserta didik ke dalam beberapa kelompok secara heterogen yang terdiri dari empat orang. Hal ini sesuai dengan hasil wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan guru Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng:

“Dalam model kooperatif tipe *think pair square*, ada beberapa langkah yang mesti dilakukan dalam proses pembelajarannya. Yang pertama yaitu pendahuluan. Pada tahap ini saya memotivasi anak-anak dan menjelaskan mengenai tipe atau aturan main dalam pembelajaran *think pair square* khususnya mata pelajaran Fikih kelas 12. Setelah anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompoknya terdiri dari empat orang. Kemudian setiap peserta didik dipasangkan sebagai teman diskusi. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh masing-masing peserta didik setelah melakukan pembelajaran *think pair square*. Kemudian tahap yang kedua, adalah tahap *think*. Pada tahap ini guru menggali terlebih dulu pengetahuan peserta didik dengan cara memberikan beberapa pertanyaan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, anak-anak diberi LKS dan mengerjakan soal yang ada di LKS secara individu. Tahap yang ketiga adalah tahap *pair*. Pada tahap ini peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban soal yang dikerjakan secara individu. Tahap yang keempat, yaitu *square*. Pada tahap ini, kedua pasangan bertemu dalam satu kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sama. Selanjutnya adalah diskusi kelas, yakni beberapa kelompok diminta untuk tampil di depan kelas untuk mempresentasikan jawaban LKS. Setelah diskusi kelas, di akhir pembelajaran terdapat tahap penilaian, yakni peserta didik dinilai secara individu dan kelompok”⁵⁸

Adapun hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX pada hari Selasa, 15 November 2022 pada pukul 10.30-12.30 yaitu sebagai berikut :

Pada tahap pertama yaitu tahap pendahuluan guru membuka pembelajaran dengan salam, dilanjutkan dengan doa sebelum memulai

⁵⁸ Hasil Wawancara dengan Guru...., pada 15 November 2022.

pembelajaran, menanyakan kabar peserta didik, mengecek kehadiran peserta didik, dan memberi motivasi kepada peserta didik agar semangat terus dalam belajarnya. Kemudian, Guru mengaitkan materi yang lalu, memberikan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan dan manfaat topik yang akan diajarkan, serta menyampaikan rencana penilaian. Guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai, garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. Setelah semua disampaikan, selanjutnya guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok dengan cara berhitung yang masing-masing kelompok beranggotakan empat orang.



Gambar 4.1 Tahap Pendahuluan

Pada tahap kedua yaitu tahap *Think* (berpikir sendiri). Adapun materi yang akan dibahas yaitu mengenai definisi ariyah, mengidentifikasi dalil-dalil tentang ketentuan ariyah, menjelaskan ketentuan ariyah dengan baik, dan mensimulasikan ariyah dengan baik. Sebelum guru memberikan permasalahan yang berkaitan dengan ariyah, guru menanyakan kepada peserta didik sejauh mana pemahaman tentang ariyah dengan memberi pertanyaan “apa pengertian ariyah ?” kemudian peserta didik menjawab dengan serentak “pinjam meminjam bu”. Setelah diberi pertanyaan selanjutnya guru membagikan soal kepada setiap kelompok untuk dipikirkan sendiri-sendiri dulu sampai menemukan ide-ide. Soal yang diberikan guru merupakan soal narasi. Adapun contoh soal tersebut yaitu

“Naura menimba ilmu di MTs al-Amanah. Ia tinggal di ma’had yang disediakan oleh madrasah bersama teman-teman satu kelasnya. Ia memiliki seorang teman akrab yang bernama Mufidah. Pada suatu hari, ia memakai kerudung milik Mufidah tanpa ijin pemiliknya. Hukum pinjam meminjam sesuai ilustrasi tersebut adalah ? “.



Gambar 4.2 Tahap *Think* (berpikir sendiri)

Pada tahap ini, peserta didik dilatih untuk berpikir secara mandiri dan mengembangkan cara berpikirnya untuk bisa menjawab soal permasalahan dengan baik, serta menambah ilmu atau materi baru yang didapatkan.

Pada tahap yang ketiga yaitu tahap *Pair* (berpasangan). Pada tahap *pair* (berpasangan) ini, guru meminta peserta didik agar berpasangan dengan temannya yang ada dalam kelompok tersebut. Setiap pasangan dalam kelompok tersebut kemudian mendiskusikan jawaban atas ide-ide yang sudah didapat setelah memikirkan sendiri pada tahap *think* atau berpikir.



Gambar 4.3 Tahap *Pair* (Berpasangan)

Dengan berpasang-pasangan, peserta didik dilatih untuk saling bekerja sama dan berpikir terbuka atas ide-ide yang mereka dapatkan untuk menyimpulkan jawaban yang lebih tepat dan sesuai dengan soal permasalahan.

Pada tahap yang keempat yaitu tahap *Square* (berempat). Pada tahap ini, kedua pasangan pada masing-masing kelompok berdiskusi kembali secara berempat. Setiap peserta diperbolehkan untuk mengutarakan hasil kerja dan pemikirannya baik dari hasil berpikir sendiri maupun setelah berdiskusi dengan pasangannya pada tahap *pair*.



Gambar 4.4 Tahap *Square* (Berempat)

Dalam hal ini, peserta didik tentunya dituntut untuk lebih banyak berdiskusi dengan temannya, maka tujuan *square* dapat tercapai, dengan

menyepakati jawaban soal sesuai hasil diskusi kelompok dan matang untuk dipresentasikan hasil diskusi kelompoknya di depan kelas.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi pembelajaran di atas, dapat dipahami bahwa langkah-langkah dalam tipe *think pair square* diawali dengan pembagian kelompok secara heterogen yang terdiri dari empat orang. Heterogen yang dimaksud adalah, dalam setiap kelompoknya terdapat peserta didik yang berkemampuan rendah, sedang, dan tinggi. Dengan pengelompokkan campuran ini, peserta didik dapat saling bertukar informasi dalam diskusi. Selanjutnya, peserta didik diminta untuk berpikir dan menyelesaikan tugas atau pertanyaan yang telah diberikan oleh guru. Kemudian guru membagi peserta didik secara berpasang-pasangan dalam kelompoknya dan mendiskusikan jawaban untuk menentukan kesepakatan kelompok mengenai jawabannya yang kemudian dipresentasikan dalam diskusi kelas. Dalam hal ini, tipe penilaian dapat dilakukan secara individu dan kelompok. Selain itu, tipe *think pair square* ini juga dapat membangun rasa kebersamaan dan solidaritas yang tinggi kepada peserta didik sehingga kemampuan berpikirnya dapat terasah dengan baik dan sikap saling menghargai pendapat satu sama lain dapat terjalin.

Setelah berdiskusi antar anggota kelompok, guru menunjuk salah satu kelompok untuk mempresentasikan hasil diskusi kelompok dan presentasi hasil jawaban. Pada akhir pembelajaran guru memberikan penguatan terhadap apa yang telah di diskusikan bersama-sama, memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bertanya terkait apa yang belum dipahami, kemudian peserta didik diberikan lembar penilaian hasil diskusi secara individu dan kelompok. Penilaian tersebut dilihat dari aspek ketepatan jawaban dan keaktifan masing-masing peserta dalam diskusi kelompok. Peneliti mendapati semua peserta terlihat aktif dalam diskusi. Setelah diberi lembar penilaian guru memberikan kesimpulan.

Pada saat observasi, guru melakukan pembelajaran dengan berpedoman RPP dan materi ajar. Pada kegiatan awal guru menyampaikan sedikit materi tentang ariyah dan wadiyah. Kemudian guru membagi

peserta didik dalam beberapa kelompok yang beranggotakan empat orang secara heterogen. Pada kegiatan kedua yaitu tahap *Think* (berpikir sendiri), setelah dibagi kelompok guru memberikan soal permasalahan kepada peserta didik untuk kemudian setiap peserta didik memikirkan jawaban masing-masing dan mengerjakan secara mandiri tugas atau masalah yang telah diberikan guru, meskipun dalam kelompok ada empat peserta didik. Pada kegiatan ke tiga yaitu tahap *Pair* (berpasangan), guru meminta peserta didik agar berpasang-pasangan dengan seorang peserta didik yang ada dalam kelompok berempat, agar saling mendiskusikan ide-ide yang telah didapat setelah memikirkan sendiri, dan pada tahap ke empat atau tahap *Square*, kedua pasangan dalam kelompok berempat saling bertemu dan saling berdiskusi. Setiap siswa berkesempatan membagikan hasil kerja dan pemikirannya baik hasil sendiri, maupun hasil setelah berdiskusi pada tahap *pair* (berpasangan).

Proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Anita Lie dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning* di Ruang Kelas bahwa *Think Pair Square* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan ide-ide dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah.

Berikut perbedaan langkah-langkah *Think Pair Square* menurut teori Anita Lie dan langkah-langkah *Think Pair Square* dalam pelaksanaan pembelajaran di MTs :

No	Langkah-langkah <i>Think Pair Square</i> (Menurut teori Anita Lie)	Langkah-langkah <i>Think Pair Square</i> (Menurut pelaksanaan pembelajaran di MTs)
1	Tahap <i>Think</i> (berpikir sendiri)	Tahap Pendahuluan (membagi kelompok)
2	Tahap <i>Pair</i> (berpasangan)	Tahap <i>Think</i> (berpikir sendiri)
3	Tahap <i>Square</i> (berempat)	Tahap <i>Pair</i> (berpasangan)
4		Tahap <i>Square</i> (berempat)

Tabel 4.1

Pada tabel diatas peneliti dapat mengambil kesimpulan bahwa proses pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng sejalan dengan teori yang disampaikan oleh Anita Lie dalam bukunya yang berjudul *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas* bahwa *Think Pair Square* memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mendiskusikan ide-ide dan memberikan suatu pengertian bagi mereka untuk melihat cara lain dalam menyelesaikan masalah. Hanya saja ada sedikit perbedaan pada tahap pendahuluan saja.

Model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* juga merupakan salah satu model pembelajaran yang masuk dalam teori belajar konstruktivisme yang terdapat dalam buku berjudul Pembelajaran Kooperatif oleh Ibrahim bahwa perpaduan antara belajar secara mandiri dan belajar secara berkelompok. Model pembelajaran *Think Pair Square* memberikan kesempatan kepada siswa berpikir secara mandiri, mengoreksi pemahaman yang diperolehnya dan meningkatkan

pemahaman pada proses tutorial yaitu pada tahap *Pair* dan *Square* karena ada komunikasi antar anggota kelompok.

3. Evaluasi Pelaksanaan Pembelajaran Fikih dalam Menerapkan tipe *Think Pair Square*

Dalam pelaksanaan pembelajaran di sekolah, tentunya masih terdapat kendala yang dihadapi. Kendala tersebut tentunya mempengaruhi pelaksanaan pembelajaran dan hasil belajar yang dicapai. Perubahan dalam pengelolaan pendidikan diperlukan perubahan agar sesuai dengan perkembangan yang ada, khususnya dalam proses pembelajaran. Sebagai tenaga profesional di bidang kependidikan, guru harus mempunyai kemampuan mendesain program pembelajaran dan mengelola proses pembelajaran.

Penerapan tipe *think pair square* dalam pembelajaran Fikih pada dasarnya bertujuan untuk membentuk karakter komunikasi dan kerja sama yang baik bagi peserta didik. Namun pada pelaksanaannya, beberapa kendala masih dapat terjadi. Berikut merupakan beberapa kendala yang dihadapi saat proses pembelajaran berdasarkan hasil wawancara dan observasi di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng:

a. Kurangnya rasa percaya diri peserta didik

Setiap peserta didik memiliki pemahaman berbeda-beda terhadap materi pelajaran yang diberikan. Artinya, ada peserta didik yang dengan mudah dapat memahami materinya, tetapi ada juga yang lamban memahami materi yang diajarkan meski sudah dijelaskan secara berulang-ulang. Hal ini dapat dipengaruhi oleh beberapa faktor diantaranya tingkat kemampuan yang memang rendah, rasa malas dan kurangnya konsentrasi. Semakin tinggi atau semakin cerdas kemampuan peserta didik dalam memahami materi yang diberikan, maka diskusi yang berjalan akan semakin menyenangkan.

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti di kelas IX pada mata pelajaran Fikih khususnya materi ariyah dan wadiyah,

sebagian besar peserta didik sudah dapat memahami materi yang diberikan oleh Ibu Anah. Beberapa peserta didik dapat menyelesaikan soal diskusinya dengan baik, tapi terkendala pada saat presentasi. Kendala yang dimaksud ialah kurangnya rasa percaya diri untuk berbicara di depan umum, dirinya merasa kurang fasih dan terbata-bata mengolah bahasa dan kalimat yang akan disampaikan. Dirinya merasa belum berpengalaman dan mental yang tidak cukup besar untuk berbicara di depan umum meski masih dalam lingkup kelas.

Disinilah pentingnya pembentukan kelompok secara heterogen. Peserta didik dapat saling berbagi informasi yang satu dengan lainnya. Disisi lain, dengan mengelompok akan melatih mental peserta didik untuk lebih berani mengutarakan ide-ide dan pendapat tentang permasalahan yang sedang di bahas. Pada praktik presentasi di kelas IX ini, sebagian besar peserta didik sudah bisa berinteraksi dengan baik di depan kelas. Sedangkan sebagian lain yang kurang percaya diri, di latar belakang karena dirinya merasa bahasanya masih campur aduk dan belum bisa menggunakan kosakata yang baik untuk presentasi di depan kelas. Dengan dihadapkan dengan teman yang lain, dirinya harus dituntut bisa mewakili teman-teman yang lain untuk menyampaikan hasil diskusi kelompok. Dalam hal ini, permasalahan ariyah dan wadiyah lebih terfokus pada penerapan di kehidupan sehari-hari. Ariyah terkait praktik pinjam meminjam yang ada di lingkungan rumah, dan wadiyah terkait praktik penitipan sepeda motor yang sering kita jumpai.

b. Membutuhkan waktu yang cukup lama

Dalam proses pembelajaran dengan menggunakan tipe *think pair square* terdapat pembagian kelompok secara heterogen. Peserta didik dibagi menjadi beberapa kelompok yang terdiri dari empat orang setiap kelompoknya. Kemudian guru mengintruksikan

agar membentuk pasangan di setiap kelompok. Meski anggota kelompok dipilih secara random, tetap saja pembagian kelompok ini termasuk rumit. Rumit yang dimaksudkan dalam hal ini ialah, karena pembagian yang heterogen dengan kemampuan peserta didik yang berbeda-beda. Ada yang merasa keberatan jika satu kelompok dengan temannya yang nakal atau memiliki kemampuan yang rendah. Pada praktiknya, dalam satu kelompok terdapat peserta didik yang mampu dan kurang mampu, dan peserta didik yang mampu dapat menjadi tutor teman satu kelompoknya. Disisi lain, terkadang perempuan juga enggan jika satu kelompok dengan laki-laki karena anggapan biasanya anak laki-laki itu malas dan kurang bisa diajak berdiskusi. Padahal, jumlah perempuan lebih banyak dari jumlah laki-laki dalam satu kelas.

Berdasarkan pernyataan di atas, dapat dipahami bahwa yang termasuk menjadi kendala dalam tipe *think pair square* yaitu pembagian kelompok yang cukup rumit sehingga menyita waktu yang cukup lama. Disisi lain, dalam praktik *think pair square* ini setiap tahapnya memerlukan diskusi. Dengan demikian, untuk diskusi yang matang dan menyenangkan juga membutuhkan waktu yang cukup lama.

Evaluasi penerapan tipe *Think pair Square* di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng dilakukan dengan tiga cara yaitu melihat dari keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam menyalurkan ide-ide, dan melihat dari mempresentasikan hasil diskusi. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Rina Febriana dengan judul buku *Evaluasi Pembelajaran* bahwa suatu proses berkelanjutan tentang pengumpulan dan penafsiran informasi dalam menilai keputusan yang dibuat untuk merancang suatu sistem pembelajaran.

Selain evaluasi yang dilakukan dalam kegiatan pembelajaran, guru sebagai seorang yang terlibat dalam proses kegiatan pembelajaran tentunya harus tetap meningkatkan

kinerjanya agar kualitas pembelajaran juga meningkat, dan mampu menumbuhkan semangat dan motivasi belajar peserta didik menjadi lebih baik.



BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang peneliti lakukan mengenai implementasi model pembelajaran kooperatif tipe *think pair square* dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng diketahui bahwa terdapat beberapa langkah dalam penerapannya. Adapun langkah-langkah yang dilakukan sebagai berikut :

1. Tahap Perencanaan yang harus dilakukan antara lain rencana pelaksanaan pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Think Pair Square* dan menyiapkan media pembelajaran.
2. Tahap Pelaksanaan yang dilaksanakan antara lain:
 - a. Tahap Pendahuluan, guru membagi peserta didik menjadi beberapa kelompok secara heterogen yang beranggotakan empat peserta.
 - b. Tahap *Think* (berpikir sendiri), setiap peserta didik memikirkan jawabannya masing-masing dan mengerjakan soal permasalahan yang telah diberikan oleh guru, meskipun dalam satu kelompok tersebut terdapat empat peserta.
 - c. Tahap *Pair* (berpasangan), guru meminta peserta didik agar berpasangan-pasangan dalam kelompok tersebut agar saling mendiskusikan jawaban yang telah didapat setelah memikirkan sendiri.
 - d. Tahap *Square* (berempat), kedua pasangan dalam kelompok tersebut kemudian saling mendiskusikan jawaban. Setiap peserta diberi kesempatan untuk menyampaikan hasil pemikirannya baik hasil sendiri maupun setelah berpasangan.
3. Tahap Evaluasi, dilakukan dengan tiga cara yaitu melihat dari keaktifan dalam diskusi, keaktifan dalam menyalurkan ide-ide, dan melihat dari mempresentasikan hasil diskusi.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, peneliti bermaksud menyampaikan beberapa saran dan masukan diantaranya yaitu:

1. Kepada Kepala MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, peneliti mengharapkan untuk terus memotivasi guru dan melengkapi fasilitas sarana dan prasarana pembelajaran yang menyenangkan sesuai dengan model pembelajaran yang digunakan oleh guru.
2. Kepada Guru Mata Pelajaran Fikih MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, agar guru tetap mempertahankan budaya memotivasi peserta didik agar giat belajar, serta terus berinovasi dan kolaboratif menggunakan model pembelajaran yang berpusat kepada peserta didik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, khususnya pada mata pelajaran Fikih.
3. Kepada peserta didik MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, agar dapat memanfaatkan model pembelajaran yang ada (berpusat kepada peserta didik) dalam rangka untuk pengembangan kerangka berpikir dan cara berkomunikasi yang baik.
4. Kepada peneliti selanjutnya agar dapat lebih mengembangkan penelitian ini. Baik dengan pendekatan pembelajaran yang telah dibahas maupun dengan mengkolaborasikan dengan pendekatan pembelajaran dan dengan dengan inovasi lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid. 2013. *Strategi Pembelajaran*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Ahmad Babudin, dkk. 2009. *Belajar Efektif Fiqih 2: Untuk Siswa Madrasah Tsanawiyah Kelas VIII*. Jakarta: PT Intimedia Cipta Nusantara.
- Ali Ismun. 2021. “Pembelajaran Kooperatif (Cooperative learning) Dalam Pengajaran Pendidikan Agama Islam”. *Jurnal Mubtadiin*, Vol. 7, No. 01.
- Amiruddin Zen. 2009. *Ushul Fiqh*. Yogyakarta: Teras.
- Ananda Rusydi. 2019. *Perencanaan Pembelajaran*. Medan: LPPPI.
- Ash Shiddiqiey, M. Hasbi. 1993. *Pengantar Ilmu Fiqh*. Jakarta: NV. Bulan Bintang.
- Bakry, Nazar tt. 1993. *Fiqih dan Ushul Fiqh*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Daniati Iis. 2022. *Model-Model Pembelajaran*. Sumatra Barat: Cendekia Muslim.
- Departemen Agama Republik Indonesia. 2005. Kurikulum Madrasah Tsanawiyah: Standar Kompetensi. Jakarta: Depag RI.
- Febriana Rina. 2019. *Evaluasi Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Hadi Amiril, Haryono. 2014. *Model Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Predana Media.
- Hasan Bisri, Cik. 2003. *Model Penelitian Fiqih*. Bogor: Fajar Interpratama.
- Hasanah Zuriatun. 2021. “Model Pembelajaran Kooperatif Dalam Menumbuhkan Keaktifan Belajar Siswa”. *Jurnal Studi Kemahasiswaan*, Vol 1, No 1.
- Hasbullah. 2001. *Dasar-dasar Ilmu Pendidikan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Heri Gunawan, 2012. *Kurikulum dan Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*. Bandung: Alfabeta.

- Ibrahim. 2000. *Pembelajaran Kooperatif*. Universitas Press: Surabaya.
- Junaedi Mahfudz. tt. 2019. "Epistemologi Hukum Islam Kontemporer" *Jurnal Ilmiah Studi Islam*, Vol. 19. No. 1
- Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor : 165 Tahun 2014 Tentang *Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Bahasa Arab pada Maadrasah*.
- Lie Anita. 2014. *Cooperative Learning: Mempraktikan Cooperative Learning di Ruang Kelas*. Jakarta: Grasindo.
- Majid Abdul, Andayani Dian. 2005. *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompeten*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Maunah Binti. 2009. *Ilmu Pendidikan*. Yogyakarta: Penerbit Teras.
- Nana Sudjana. 2010. *Dasar-dasar Proses Belajar*. Bandung: Sinar Baru.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 2 Tahun 2008 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Dan Standar Isi Pendidikan Agama Islam Dan Bahasa Arab di Madrasah*.
- Peraturan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 54 Tahun 2013 Tentang *Standar Kompetensi Lulusan Pendidikann dasar dan Menengah*.
- Rusman. *Model-Model Pembelajaran Pengembangan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Rusman. 2011. *Model-Model Pembelajaran : Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: PT Grafindo Persada.
- Shahih Bukhori, Juz 18 No 5567
- Sharan Shlomo, tt. 2017. *The Handbook of Cooperative Learning: Inovasi Pengajaran dan Pembelajaran untuk Mengcu Keberhasilan Siswa di Kelas*, Yogyakarta: Istana Media.
- Sugiyono. 2015. *Model Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuanntitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta, Cet. 21
- Tafsir Ahmad. 2005. *Ilmu Pendidikan Dalam Perspektif Islam*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

Tanzeh Ahmad. 2009. *Pengantar Model Penulisan*. Yogyakarta: Teras.

Wahab Khalaf Abdul. 2014. *Ilmu Ushul Fiqih*. Semarang: Dina Utama Semarang.

Yunus Mahmud. *Tafsir Qur'an Karim (Bahasa Indonesia)*.

Zain Lukman. 2009. *Pembelajaran Fiqih*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Departemen Agama RI.

Zuhairini. 1993. *Metodologi Pendidikan Agama*. Solo: Ramadani.

Zuhriah Nurul. 2009. *Metodologi Penelitian Sosial dan Pendidikan Teori-Aplikasi*. Jakarta: Bumi Aksara.



LAMPIRAN-LAMPIRAN



Lampiran 1

**INSTRUMEN PEDOMAN WAWANCARA PENELITIAN
IMPLEMENTASI TIPE THINK PAIR SQUARE (TPS) DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI MTS MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG**

**A. Pedoman Wawancara dengan Guru Fikih MTs Ma'arif NU 01
Kedungbanteng**

1. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai ?
2. Apa alasan Ibu menggunakan tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih ?
3. Apa saja tahapan yang ada pada tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih ?
4. Bagaimana upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran Fikih dengan baik ?
5. Bagaimana evaluasi penerapan tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih ?

**B. Pedoman Wawancara dengan Sampel Siswa MTs Ma'arif NU 01
Kedungbanteng**

1. Hal apakah yang membuat Anda termotivasi untuk belajar ?
2. Menurut Anda apa kelebihan tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih ?
3. Apakah belajar dengan tipe *Think Pair Square* membuat kalian cepat memahami materi ?

Lampiran 2

**PEDOMAN OBSERVASI DAN DOKUMENTASI PENELITIAN
IMPLEMENTASI TIPE *THINK PAIR SQUARE* (TPS) DALAM
PEMBELAJARAN FIKIH DI MTS MA'ARIF NU 01 KEDUNGBANTENG**

A. Observasi dan Dokumentasi

- 1. Sarana dan Prasarana MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng**
- 2. Proses Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)**
- 3. Profil MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng**



Lampiran 3

Hasil Wawancara dengan Guru Fikih MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

Model Pengumpulan Data	: Wawancara
Hari/Tanggal	: Selasa, 15 November 2022
Jam	: 12.00 WIB
Tempat	: MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng
Sumber Data	: Ibu I' anatul Khoiriyah, S.Pd. I

1. Apa saja yang perlu disiapkan sebelum proses pembelajaran dimulai ?

Jawab : *“Pertama-tama terlebih dahulu kita harus menyiapkan RPP-nya, media pembelajarannya, buku LKS, serta lembar aktivitas peserta didik dan guru. Semua itu dipersiapkan sebelum kita memulai pembelajaran Fikih di kelas IX”.*

2. Apa alasan Ibu menggunakan tipe Think Pair Square dalam pembelajaran Fikih ?

Jawab : *“Alasan Ibu menggunakan teknik ini karena disesuaikan dengan kebutuhan materi. Materi yang disampaikan yaitu materi Ariyah dan Wadiyah, dalam materi ini membutuhkan kerjasama antar peserta didik yaitu dengan cara mendiskusikan di setiap permasalahan Ariyah dan Wadiyah. Sehingga Ibu menggunakan model pembelajaran kooperatif dengan tipe Think Pair Square, karena dianggap sesuai dengan yang dipelajari.”*

3. Apa saja tahapan yang ada pada tipe Think Pair Square dalam pembelajaran Fikih ?

Jawab : *“Dalam model kooperatif tipe Think Pair Square, ada beberapa langkah yang mesti dilakukan dalam proses pembelajarannya. Yang pertama yaitu pendahuluan. Pada tahap ini Ibu memotivasi anak-anak dan menjelaskan mengenai teknik atau aturan main dalam pembelajaran Think Pair Square khususnya mata pelajaran Fikih kelas IX. Setelah anak-anak dibagi menjadi beberapa kelompok, yang masing-masing kelompoknya terdiri dari empat orang. Guru menjelaskan kompetensi yang harus dicapai oleh masing-masing peserta didik setelah melakukan pembelajaran Think Pair Square. Kemudian tahap yang kedua, adalah tahap Think. Pada tahap ini guru menggali terlebih dahulu pengetahuan terkait dengan materi yang akan dipelajari. Setelah itu, anak-anak diberi LKS dan mengerjakan soal yang ada di LKS secara individu. Tahap yang ketiga adalah tahap Pair. Pada tahap Pair ini peserta didik berdiskusi dengan pasangannya mengenai jawaban soal yang dikerjakan secara individu. Tahap yang keempat, yaitu tahap Square. Pada tahap ini, kedua pasangan bertemu dalam satu kelompok untuk berdiskusi mengenai permasalahan yang sama. Selanjutnya adalah diskusi kelas, yakni beberapa kelompok diminta untuk tampil di depan kelas untuk mempresentasikan jawaban LKS. Setelah diskusi kelas, di akhir pembelajaran terdapat tahap penilaian, yakni peserta didik dinilai secara individu dan kelompok.”*

4. Bagaimana upaya yang dilakukan agar peserta didik dapat mengikuti pembelajaran Fikih dengan baik ?

Jawab : *“Upaya yang dilakukan Ibu agar peserta didik bisa mengikuti pembelajaran yaitu sebelum materi disampaikan, Ibu selalu memberi motivasi kepada peserta didik, mencoba memberikan persoalan kepada salah satu peserta didik untuk memberi stimulasi agar mau mengungkapkan jawabannya.”*

5. Bagaimana evaluasi penerapan tipe *Think Pair Square* dalam pembelajaran Fikih ?

Jawab : *“Evaluasi yang Ibu terapkan dalam teknik ini yaitu dengan cara melihat keaktifan pada setiap peserta didik dalam diskusi berlangsung dan melihat hasil dari diskusi.”*



**Hasil Wawancara dengan Perwakilan Peserta didik kelas IX MTs Ma'arif
NU 01 Kedungbanteng**

Model Pengumpulan Data : Wawancara
Hari/Tanggal : Selasa, 15 November 2022
Jam : 12.30
Tempat : Ruang Kelas MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng
Sumber Data : Alya Zahra Aulia

1. Hal apakah yang membuat Anda termotivasi untuk belajar ?

Jawab : *“Kami selalu diperintahkan dan diingatkan untuk rajin belajar dan mengulang materi di rumah. Sedikit demi sedikit tidak apa-apa asalkan istiqomah. Bu Anah juga selalu memperhatikan siswa yang lambat dalam memahami materi seperti halnya saya. Di sela-sela menjelaskna materi, kami selalu ditunjuk untuk menjawab pertanyaan. Dengan selalu ditunjuk begini, memotivasi saya untuk mau belajar dan harus bisa seperti teman-teman yang lain”.*

2. Menurut Anda apa kelebihan tipe Think Pair Square dalam pembelajaran Fikih ?

Jawab : *“Teknik Think Pair Square dalam pembelajaran Fikih ini hampir sama dengan diskusi kelompok. Dengan adanya diskusi kelompok seperti ini menjadi cepat selesai karena mengerjakan bersama-sama. Menyenangkan karena ngga mikir sendiri. Semangat juga karena menimbulkan diskusi-diskusi dan siswa jadi lebih paham setelah menggunakan model pembelajaran ini”.*

3. Apakah belajar dengan tipe Think Pair Square membuat kalian cepat memahami materi ?

Jawab : *“Iya, lebih cepat memahami dan lebih cepat selesai juga karena dibahas bareng-bareng.”*

Lampiran 4

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah	: MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng
Kelas / Semester	: IX / Gasal
Mata Pelajaran	: Fiqih
Materi Pokok	: Ariyah (pinjam meminjam) dan Wadi'ah (titipan).
Alokasi Waktu	: 4 JP
Pertemuan Ke	:

Informasi Pembelajaran	
KD	3.5 Menerapkan ketentuan ariyah dan wadi'ah 4.5 Mempraktikkan ketentuan ariyah dan wadi'ah
IPK	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan definisi ariyah • Mengidentifikasi dalil-dalil tentang ketentuan ariyah • Menjelaskan ketentuan ariyah • Mensimulasikan ariyah
Tujuan	<p>Memalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan scientific diharapkan peserta didik mampu :</p> <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan definisi ariyah dengan baik • Mengidentifikasi dalil-dalil tentang ketentuan ariyah dengan baik • Menjelaskan ketentuan ariyah dengan baik • Mensimulasikan ariyah dengan baik
Kegiatan Pembelajaran	
Model : Luring	Langkah pembelajaran
Model Pembelajaran : Projek Base Learning	<p>4. Pendahuluan</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuka dengan salam, menanyakan kabar, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi. • Guru mengaitkan materi yang lalu, memberikan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan dan manfaat topik yang akan diajarkan, serta menyampaikan rencana penilaian. • Guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai, garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. • Guru membagi kelompok beranggotakan empat orang secara heterogen
Media :	<p>5. Kegiatan Inti</p> <ul style="list-style-type: none"> • Think (berpikir sendiri) Peserta didik diberi soal tentang permasalahan ariyah, untuk dipecahkan dan dikerjakan secara individu terlebih dahulu. • Pair (berpasangan) Guru meminta peserta didik untuk saling berpasangan antara teman sekelompoknya, lalu peserta didik mendiskusikan ide-ide yang sudah didapatkan pada tahap Think. • Square (berempat) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk saling mendiskusikan hasil dari ide-ide berpasangan atau berpikir sendiri.
Sumber belajar :	<p>6. Penutup</p> <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan terkait materi pelajaran • Membagikan tugas yang berisi umpan balik dari pembelajaran hari ini. • Menyampaikan rencana pelajaran yang akan datang, kegiatan diakhiri dengan doa dan salam
Alat dan bahan :	<p>1. HP/Laptop 2. Alat tulis</p>

Penilaian		
Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Keterangan Penilaian
Sikap	Observasi Tertutup	Tanggung jawab, santun, percaya diri, kepedulian
Pengetahuan	Penugasan, Tes tertulis	Tugas Pada LK
Ketrampilan	Unjuk Kerja, Hasil Pengerjaan LK	Lembar Kegiatan

Kedungbanteng, 01 Juli 2022

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Guru Mata Pelajaran

Drs. H. Agus Wahidin, MM. Pd.

Tanatul Khoiriyah, S.Pd.I

NIP. -

NIP. 197106162007102002



RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN

Nama Sekolah : MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng
 Kelas / Semester : IX / Gasal
 Mata Pelajaran : Fiqih
 Materi Pokok : Ariyah (pinjam meminjam) dan Wadi'ah(titipan).
 Alokasi Waktu : 4 JP
 Pertemuan Ke :

Informasi Pembelajaran		
KD	3.5 Menerapkan ketentuan ariyah dan wadii'ah 4.5 mempraktikkan ketentuan ariyah dan wadii'ah	
IPK	<ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan definisi wadii'ah • Mengidentifikasi dalil-dalil tentang wadii'ah • Menjelaskan ketentuan wadii'ah • Mensimulasikan wadii'ah 	
Tujuan	Memalui kegiatan pembelajaran menggunakan pendekatan scientific diharapkan peserta didik mampu : <ul style="list-style-type: none"> • Mendeskripsikan definisi wadii'ah dengan baik • Mengidentifikasi dalil-dalil tentang wadii'ah dengan baik • Menjelaskan ketentuan wadii'ah dengan baik • Mensimulasikan ariyah wadii'ah dengan baik 	
Kegiatan Pembelajaran		
Model : Luring	Langkah pembelajaran <ol style="list-style-type: none"> 1. Pendahuluan <ul style="list-style-type: none"> • Membuka dengan salam, menanyakan kabar, berdo'a, mengecek kehadiran peserta didik dan memberi motivasi. • Guru mengaitkan materi yang lalu, memberikan beberapa pertanyaan, menyampaikan tujuan dan manfaat topik yang akan diajarkan, serta menyampaikan rencana penilaian. • Guru menyampaikan kemampuan yang akan dicapai, garis besar cakupan materi dan langkah pembelajaran. • Guru membagi kelompok beranggotakan empat orang secara heterogen 2. Kegiatan Inti <ul style="list-style-type: none"> • Think (berpikir sendiri) Peserta didik diberi soal tentang permasalahan ariyah, untuk dipecahkan dan dikerjakan secara individu terlebih dahulu. • Pair (berpasangan) Guru meminta peserta didik untuk saling berpasangan antara teman sekelompoknya, lalu peserta didik mendiskusikan ide-ide yang sudah didapatkan pada tahap Think. • Square(berempat) Guru menyampaikan kepada peserta didik untuk saling mendiskusikan hasil dari ide-ide berpasangan atau berpikir sendiri. 3. Penutup <ul style="list-style-type: none"> • Membuat kesimpulan terkait materi pelajaran • Membagikan tugas yang berisi umpan balik dari pembelajaran hari ini. • Menyampaikan rencana pelajaran yang akan datang, kegiatan diakhiri dengan doa dan salam 	
Model Pembelajaran : Projek Base Learning		
Media :		
1. Worksheet atau lembar kerja (siswa) 2. Lembar penilaian 3. LCD Proyektor		
Sumber belajar :		
1. Buku Siswa 2. Buku Ajar 3. Lembar Kerja		
Alat dan bahan :		
1. HP/Laptop 2. Alat tulis		
Penilaian		
Jenis Penilaian	Bentuk Penilaian	Keterangan Penilaian
Sikap	Observasi Tertutup	Tanggung jawab, santun, percaya diri, kepedulian
Pengetahuan	Penugasan, Tes tertulis	Tugas Pada LK
Ketrampilan	Unjuk Kerja, Hasil Pengerjaan LK	Lembar Kegiatan

Kedungbanteng, 1 Juli 2022

Mengetahui,

Kepala Madrasah

Drs. H. Agus Wahidin, MM. Pd.

NIP. -

Guru Mata Pelajaran

I'anutul Khoiriyah, S.Pd.I

NIP. 197106162007102002



Lampiran 5

DOKUMENTASI OBSERVASI



Observasi Pembelajaran



Observasi Pembelajaran



Observasi Pembelajaran



Observasi Pembelajaran



Observasi Pembelajaran



Observasi Pembelajaran



Wawancara dengan guru Fikih



Wawancara dengan Peserta didik

Lampiran 6

SURAT KETERANGAN IZIN OBSERVASI PENDAHULUAN



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBİYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

Nomor : B-e.1530/Un.19/FTIK.J.PAI/PP.05.3/4/2022
Lampiran : -
Hal : Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan

Kepada Yth.
Kepala MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng di
MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka proses pengumpulan data penyusunan skripsi mahasiswa kami:

1. Nama : Rini Aviani
2. NIM : 1817402248
3. Semester : VIII
4. Jurusan/Prodi : PAI
5. Tahun akademik : 2021/2022

Memohon kepada Bapak/Ibu berkenan memberikan izin observasi pendahuluan kepada mahasiswa kami tersebut. Adapun observasi tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Obyek : MTs Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
2. Tempat/Lokasi : Kedungbanteng
3. Tanggal observasi : 18/04/2022

Kemudian atas ijin dan perkenan Bapak/ Ibu, kami sampaikan terima kasih.

Wassalamu'alaikum wr. wb.

Purwokerto, 14/04/2022

A.n. Wakil Dekan I
Koordinator Prodi



Rahman Afandi, M.S.I.
NIP:196808032005011001



Lampiran 7

SURAT KETERANGAN TELAH OBSERVASI PENDAHULUAN

 LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MTs. MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG
Jl. Raya Kedungbanteng No. 33 Rt. 01 Rw.03 Kec. Kedungbanteng Banyumas 53152
Telp : (0281) 6572819, 083822795777 Email : mtsmanu01kedungbanteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN
Nomor : 115/LPM/33.06/MTs.04/G/V/2022

Sehubungan dengan adanya surat Permohonan Ijin Observasi Pendahuluan untuk mengumpulkan data guna penyusunan skripsi atas nama Mahasiswa sebagai berikut :

Nama	: RINI AVIANI
NIM	: 1817402248
Semester	: 8 (Delapan)
Jurusan / Prodi	: Pendidikan Agama Islam
Tahun Akademik	: 2021 / 2022
Tempat / Lokasi	: MTs. Ma'arif NU 1 Kedungbanteng
Obyek	: Siswa
Tanggal Observasi	: 21 April 2022

Maka yang bertanda tangan di bawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kedungbanteng, menerangkan bahwa Mahasiswa tersebut telah melakukan Observasi di Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kedungbanteng.

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 28 Mei 2022
Kepala Madrasah

Drs. H. GUS WAHIDIN, MM.Pd.

Lampiran 8

SURAT KETERANGAN LULUS SEMINAR PROPOSAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN
SEMINAR PROPOSAL SKRIPSI
No. B.e.2134/Un.19/FTIK.JPAI/PP.05.3/5/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Ketua Jurusan/Prodi Pendidikan Agama Islam pada Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan (FTIK) IAIN Purwokerto menerangkan bahwa proposal skripsi berjudul : Implementasi Teknik Think Pair Square (TPS) Dalam Pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

Sebagaimana disusun oleh:
Nama : Rini Aviani
NIM : 1817402248
Semester : VIII
Jurusan/Prodi : PAI

Benar-benar telah diseminarkan pada tanggal : 8 Juni 2022

Demikian surat keterangan ini dibuat dan dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Purwokerto, 10 Mei 2022

Mengetahui,
Ketua Jurusan/Prodi PAI

Saifuddin Affandi, S.Ag., M.Si.
NIP. 196808032005011001

Lampiran 9

SURAT KETERANGAN LULUS UJIAN KOMPREHENSIF



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 www.uinsaizu.ac.id

SURAT KETERANGAN

No. B-3402/Un.19/WD1.FTIK/PP.05.3/6/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini Wakil Dekan Bidang Akademik, menerangkan bahwa :

N a m a : Rini Aviani
NIM : 1817402248
Prodi : PAI

Mahasiswa tersebut benar-benar telah melaksanakan ujian komprehensif dan dinyatakan **LULUS** pada :

Hari/Tanggal : Jum'at, 1 Juli 2022
Nilai : A-

Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.



Purwokerto, 8 Juli 2022
Wakil Dekan Bidang Akademik,
[Signature]
Dr. Suparjo, M.A.
NIP. 19730717 199903 1 001

Lampiran 10

SURAT IZIN RISET INDIVIDUAL



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
PROFESOR KJAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
FAKULTAS TARBIYAH DAN ILMU KEGURUAN
Jalan Jenderal A. Yani, No. 40A Purwokerto 53126
Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553
www.ftik.uinsalzu.ac.id

Nomor : B.m.2702/Un.19/D.FTIK/PP.05.3/10/2022 17 Oktober 2022
Lamp. : -
Hal : **Permohonan Ijin Riset Individu**

Kepada
Yth. Kepala MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng
Kec. Kedungbanteng
di Tempat

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Diberitahukan dengan hormat bahwa dalam rangka pengumpulan data guna penyusunan skripsi, memohon dengan hormat saudara berkenan memberikan ijin riset kepada mahasiswa kami dengan identitas sebagai berikut :

1. Nama : Rini Aviani
2. NIM : 1817402248
3. Semester : 9 (Sembilan)
4. Jurusan / Prodi : Pendidikan Agama Islam
5. Alamat : Desa Kebocoran RT 06 RW 01 Kecamatan Kedungbanteng
6. : Implementasi Teknik Think Pair Square (TPS) Dalam Pembelajaran Fikih Di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng

Adapun riset tersebut akan dilaksanakan dengan ketentuan sebagai berikut :

1. Obyek : Teknik Think Pair Square dalam pembelajaran Fikih di MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng
2. Tempat / Lokasi : MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng
3. Tanggal Riset : 18 10-2022 s/d 24-12-2022
4. Metode Penelitian : Kualitatif

Demikian atas perhatian dan ijin saudara, kami sampaikan terima kasih.
Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

An. Dekan
Ketua Jurusan Pendidikan Islam



M. Slamet Yahya

Lampiran 11

SURAT KETERANGAN TELAH RISET INDIVIDU



LEMBAGA PENDIDIKAN MA'ARIF NU KAB. BANYUMAS
MTs. MA'ARIF NU 1 KEDUNGBANTENG
Jl. Raya Kedungbanteng No. 33 Rt. 01 Rw.03 Kec. Kedungbanteng Banyumas 53152
Telp : (0281) 6572819, 083822795777 Email : mtsamanu1kedungbanteng@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 012/LPM/33.06/MTs.04/G/1/2023

Yang bertanda tangan dibawah ini Kepala Madrasah Tsanawiyah Ma'arif NU 1 Kedungbanteng Kecamatan Kedungbanteng, Kabupaten Banyumas, menerangkan bahwa :

- | | |
|--------------------|---|
| 1. Nama Siswa | : RINI AVIANI |
| 2. Jenis Kelamin | : Perempuan |
| 3. NIM | : 1817402248 |
| 4. Semester | : 9 (Sembilan) |
| 5. Jurusan / Prodi | : Pendidikan Agama Islam |
| 6. Alamat | : Kebocoran Rt.06 Rw. 01 Kecamatan Kedungbanteng Kabupaten Banyumas |

Mahasiswa tersebut telah melaksanakan riset di MTs. Ma'arif NU 1 Kedungbanteng pada :

- | | |
|----------------------|--|
| 1. Tanggal riset | : 18 Oktober s.d 24 Desember 2022 |
| 2. Obyek | : Teknik Think Pair Square dalam Pembelajaran Fiqih di MTs. Ma'arif NU 1 Kedungbanteng |
| 3. metode Penelitian | : Kualitatif. |



Demikian surat keterangan ini kami buat untuk dapat digunakan sebagaimana mestinya.

Kedungbanteng, 12 Januari 2023
Kepala Madrasah

Drs. H. AGUS WAHIDIN, MM, Pd

Lampiran 12

SURAT WAKAF INDIVIDU

	<p>KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA UNIVERSITAS ISLAM NEGERI PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO UPT PERPUSTAKAAN Jalan Jenderal A. Yani No. 40A Purwokerto 53126 Telepon (0281) 635624 Faksimili (0281) 636553 Website: http://lib.uinppw.pw.ac.id, Email: lib@uinppw.pw.ac.id</p>
<p align="center"><u>SURAT KETERANGAN SUMBANGAN BUKU</u> Nomor : B-46/Un.19/K.Pus/PP.08.1/1/2023</p>	
<p>Yang bertandatangan dibawah ini menerangkan bahwa :</p>	
Nama	: RINI AVIANI
NIM	: 1817402248
Program	: SARJANA / S1
Fakultas/Prodi	: FTIK / PAI
<p>Telah menyumbangkan buku ke Perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto dengan judul dan penerbit ditentukan oleh perpustakaan. Sumbangan buku tersebut dilakukan secara kolektif atau gabungan dengan menitipkan uang sebesar :</p>	
<p align="center">Rp 40.000,00 (Empat Puluh Ribu Rupiah)</p>	
<p>Uang terkumpul dibelanjakan buku yang kemudian buku hasil pembeliannya diserahkan secara sukarela sebagai koleksi perpustakaan UIN Prof. K.H. Saifuddin Zuhri Purwokerto</p>	
<p>Demikian surat keterangan ini dibuat untuk menjadi maklum dan dapat digunakan seperlunya.</p>	
<p align="right">Purwokerto, 3 Januari 2023</p>	
<p align="right">Kepala,  Aris Nurohman</p>	

Lampiran 13

SERIFIKAT BTA/PPI

**IAIN PURWOKERTO**

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT MA'HAD AL-JAMI'AH
Alamat : Jl. Jend. A. Yani No. 40 A Purwokerto 53126
Telp : 0281-635624, 626250, Fax : 0281-636553, www.ainpurwokerto.ac.id

SERTIFIKAT
Nomor: In.17/UPT.MAJ/Sti.005/010/2018
Diberikan oleh UPT Ma'had Al-Jami'ah IAIN Purwokerto kepada:
RINI AVIANI
1817402248

MATERI UJIAN	NILAI
1. Tes Tulis	74
2. Tartil	70
3. Tahfidz	70
4. Insha'	70
5. Praktek	70

Sebagai tanda yang bersangkutan telah LULUS dalam Ujian Kompetensi Dasar Baca Tulis Al-Qur'an (BTA) dan Pengetahuan Pengamalan Ibadah (PPI).

Purwokerto, 10 Oktober 2018
Mudir Ma'had Al-Jami'ah,

Drs. H. M. Mukti, M.Pd.I
NIP. 19570521 198503 1 002

NO. SERI: MAJ-2018-MB-198



Lampiran 14

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA INGGRIS

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsatza.ac.id | www.sib.uinsatza.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية إندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بـيوركوتو
وحدة اللغة
No.: B-781/Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

CERTIFICATE
الشهادة

This is to certify that
Name : RINI AVIANI : تمت إلى الاسم
Place and Date of Birth : Banyumas, 7 Agustus 2000 : محل وتاريخ الميلاد
Has taken : EPTUS : وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by
Technical Implementation Unit of Language on: 6 April 2022 : على أساس الكمبيوتر
with obtained result as follows : التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي :
Listening Comprehension: 50 : فهم المقروء،
Structure and Written Expression: 51 : فهم العبارات والتركيب
Reading Comprehension: 48 : فهم المقروء،
فهم السموع : المجموع الكلي :
Obtained Score : 496

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سبي الدين زهري الإسلامية الحكومية بـيوركوتو.
Purwokerto, 6 April 2022
Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 15

SERTIFIKAT PENGEMBANGAN BAHASA ARAB

MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS OF THE REPUBLIC OF INDONESIA
STATE ISLAMIC UNIVERSITY PROFESOR KIAI HAJI SAIFUDDIN ZUHRI PURWOKERTO
TECHNICAL IMPLEMENTATION UNIT OF LANGUAGE
Jl. Jend. A. Yani No. 40A Purwokerto, Jawa Tengah, Indonesia | www.uinsaiizu.ac.id | www.sab.uinsaiizu.ac.id | +62 (281) 635624

وزارة الشؤون الدينية بجمهورية اندونيسيا
جامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين رهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو
وحدة اللغة

CERTIFICATE
الشهادة
No.: B-782 /Un.19/UPT.Bhs/PP.009/921/IV/2022

This is to certify that			تمت إلى
Name	:	RINI AVIANI	الاسم
Place and Date of Birth	:	Banyumas, 7 Agustus 2000	محل وتاريخ الميلاد
Has taken	:	IQLA	وقد شارك/ت الاختبار
with Computer Based Test, organized by			على أساس الكمبيوتر
Technical Implementation Unit of Language on:	:	6 April 2022	التي قامت بها وحدة اللغة في التاريخ
with obtained result as follows	:		مع النتيجة التي تم الحصول عليها على النحو التالي
Listening Comprehension: 44	Structure and Written Expression: 48	Reading Comprehension: 47	قيم المقروء
قيم السموع	قيم العبارات والتركيب	المجموع الكلي	
Obtained Score :	463		

The test was held in UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto. تم إجراء الاختبار بجامعة الأستاذ كياهي الحاج سيق الدين رهري الإسلامية الحكومية بپوروكرتو.

Purwokerto, 6 April 2022
The Head,
رئيسة وحدة اللغة
Ade Ruswatie, M. Pd.
NIP. 19860704 201503 2 004



Lampiran 16

SERTIFIKAT APLIKOM

SERTIFIKAT
APLIKASI KOMPUTER

KEMENTERIAN AGAMA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PURWOKERTO
UPT TEKNOLOGI INFORMASI DAN PANGKALAN DATA
Alamat: Jl. Jend. Ahmad Yani No. 40A Telp. 0281-635624 Website: www.iaipurwokerto.ac.id Purwokerto 53126

IAIN PURWOKERTO

No. IN.17/UPT-TIPD/6851/XII/2022

SKALA PENILAIAN

SKOR	HURUF	ANGKA
86-100	A	4.0
81-85	A-	3.6
76-80	B+	3.3
71-75	B	3.0
65-70	B-	2.6

Diberikan Kepada:
RINI AVIANI
NIM: 1817402248

Tempat / Tgl. Lahir: Banyumas, 07 Agustus 2000

Sebagai tanda yang bersangkutan telah menempuh dan **LULUS** Ujian Akhir Komputer pada Institut Agama Islam Negeri Purwokerto Program **Microsoft Office®** yang telah diselenggarakan oleh UPT TIPD IAIN Purwokerto.

MATERI PENILAIAN

MATERI	NILAI
Microsoft Word	80 / B+
Microsoft Excel	65 / B
Microsoft Power Point	80 / B+



Purwokerto, 27 Desember 2022
Kepala UPT TIPD



Dr. H. Fajar Hardoyono, S.Si, M.Sc
NIP: 19801215 200501 1 003



Lampiran 17

SERTIFIKAT KKN



Lampiran 18

SERTIFIKAT PPL II



Lampiran 19

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

A. Identitas Diri

1. Nama : Rini Aviani
2. NIM : 1817402248
3. Tempat/Tgl, Lahir : Banyumas, 07 Agustus 2000
4. Alamat Rumah : Desa Kebocoran RT 6/RW 1, Kedungbanteng, Banyumas
5. Nama Ayah : Narso Sastrowinarto
6. Nama Ibu : Rebi Warsini

B. Riwayat Pendidikan

1. SD Negeri 3 Kebocoran, lulus tahun 2012
2. MTs Ma'arif NU 01 Kedungbanteng, lulus tahun 2015
3. MA Negeri 1 Banyumas, lulus tahun 2018
4. UIN Profesor Kiai Haji Saifuddin Zuhri Purwokerto, masuk tahun 2018

C. Pengalaman Organisasi

1. Pramuka
2. IPNU IPPNU
3. HMJ PAI 2020/2021
4. UKM Master 2020/2021

Purwokerto, 05 Januari 2023

Penulis,



Rini Aviani
NIM. 1817402248